

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM KARTUN BAHASA
ARAB TERHADAP PENINGKATAN MAHARATUL ISTIMA'
PESERTA DIDIK KELAS XI MA PONDOK PESANTREN
DARUL ULUM ATH-THAHIRIYAH PALADANG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**NURPADILA
NIM: 17.1200.048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM KARTUN BAHASA
ARAB TERHADAP PENINGKATAN MAHARATUL ISTIMA'
PESERTA DIDIK KELAS XI MA PONDOK PESANTREN
DARUL ULUM ATH-THAHIRIYAH PALADANG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**NURPADILA
NIM: 17.1200.08**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Film Kartun Bahasa Arab Terhadap Peningkatan *Maharatul Istima'* Peserta Didik Kelas XI MA Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurpadila

NIM : 17.1200.048

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2704 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19720418 200901 1 007

Pembimbing Pendamping : Dr. Ahdar, M.Pd.I.
NIP : 19761230 200501 2 002

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Film Kartun Bahasa Arab Terhadap Peningkatan *Maharatul Istima'* Peserta Didik Kelas XI MA Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurpadila

NIM : 17.1200.048

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2704 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 10 Februari 2023

Disetujui Oleh:

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Herdah, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Dr. Kaharuddin Ramli, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 2008012 010

KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَ الصَّلَاةَ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat bagi Allah swt., berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghatirkan terimah kasih yang stulus-tulusnya pada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimah kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimah kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare, yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis salam di IAIN Parepare.
4. Sirajuddin, S.Pd.I, S.IPI, M.Pd, Kepala UPT. Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepala MA Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang, Wakil Kepala, serta semua pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai sarana amal jariyah dan meberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempeurnaan skripsi ini.

Parepare, 01 September 2023

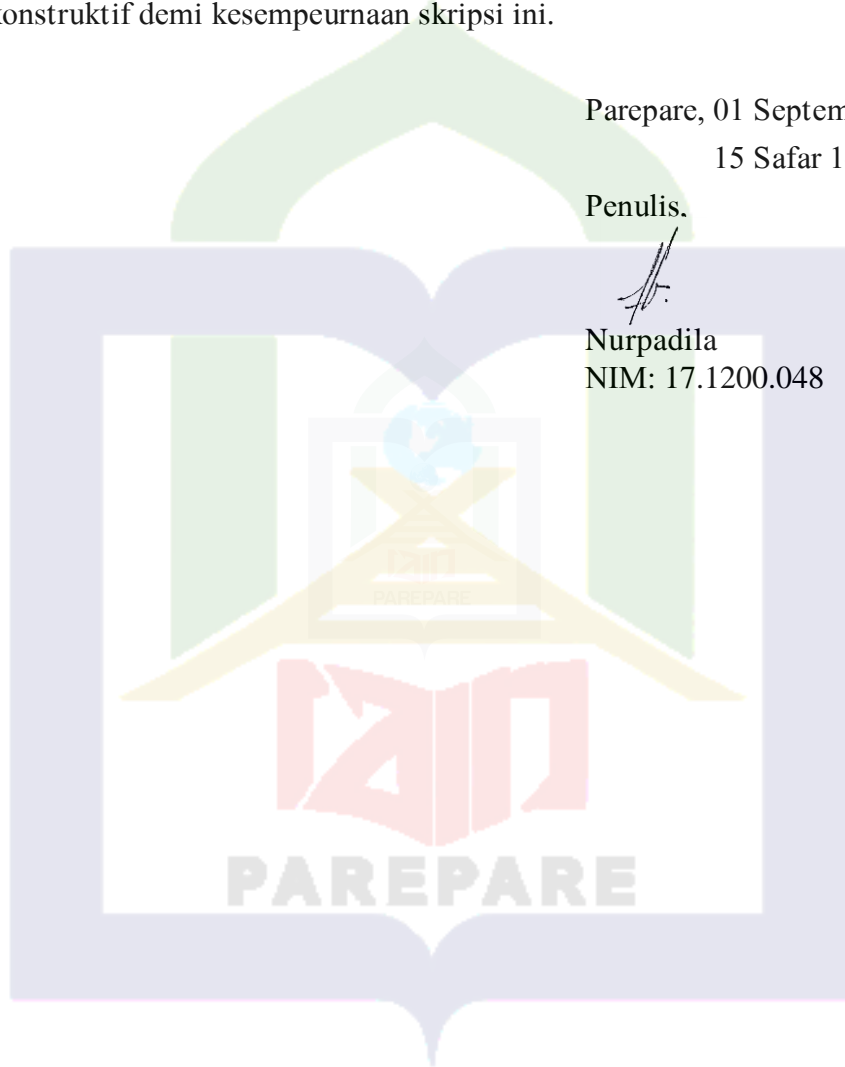
15 Safar 1445 H

Penulis,



Nurpadila

NIM: 17.1200.048



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurpadilla
N I M : 17.1200.048
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Tesis : Pengaruh Penggunaan Media Film Kartun Bahasa Arab Terhadap Peningkatan *Maharatul Istima'* Peserta Didik Kelas XI MA Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan plagiat, tiruan, atau dibuat orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Desember 2022

Penulis.



Nurpadilla
NIM: 17.1200.048

ABSTRAK

Nurpadila, Pengaruh Penggunaan Media Film Kartun Berbahasa Arab Terhadap Peningkatan *Maharatul Istima'* Peserta Didik Kelas X1 MA Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang. (Dibimbing oleh Ali Rahman dan Ahdar)

Skripsi ini bertujuan membahas pengaruh penggunaan Media Film Kartun Berbahasa Arab terhadap peningkatan *maharatul istima'* peserta didik Kelas X1 MA Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang. Penelitian ini untuk: (a) mengetahui *Maharatul Istima'* yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab. (b) mengetahui *Maharatul Istima'* yang diajarkan menggunakan buku paket. (c) Mengetahui perbedaan *Maharatul Istima'* peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab dan menggunakan buku paket.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk *Quasi Eksperimen Nonequivalent Control Group Design*. Data diperoleh melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan bantuan software SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Berdasarkan data statistik *maharatul istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang sebelum perlakuan (*pretest*) penggunaan media film kartun bahasa Arab pada kelas eksperimen, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *pretest* harga rata-rata (mean) sebesar 68,87. Sedangkan data statistik hasil *Posttest* harga rata-rata (mean) sebesar 83,45. (2) Berdasarkan data statistik *maharatul istima'* peserta didik yang diajarkan menggunakan buku paket, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *pretest* harga rata-rata (mean) sebesar 67,37. Sedangkan skor *posttest* berada harga rata-rata (mean) sebesar 72,98. (3) Terdapat perbedaan pada *maharatul istima'* peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab (kelas eksperimen), peserta didik mempunyai nilai rata-rata (mean) yang lebih tinggi yaitu adalah 83,45, sedangkan pada peserta didik yang diajarkan menggunakan buku paket (kelas kontrol), dengan rata-rata (mean) sebesar 72,98.

Kata kunci: Media, Film Kartun, Maharatul Istima'

DAFTAR ISI

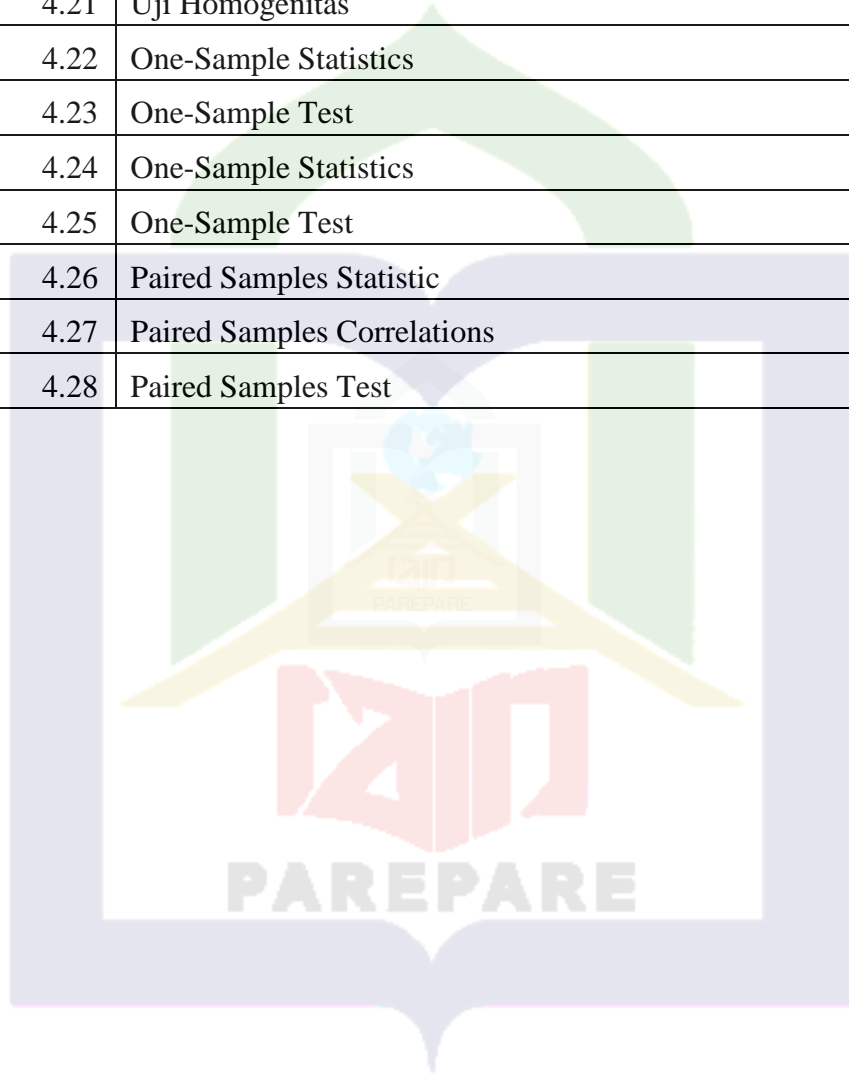
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian yang Relevan	10
B. Tinjauan Teori	13
C. Kerangka pikir	33

D. Hipotesis.....	34
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Definisi Operasional.....	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	56
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	75
C. Pengujian Hipotesis.....	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Hal.
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian	11
Tabel 2.2	Perbedaan dan Persamaan Penelitian	12
Tabel 2.3	Perbedaan dan Persamaan Penelitian	12
Tabel 3.1	Data Populasi	41
Tabel 3.2	Sampel	41
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen	46
Tabel 3.4	Kriteria Validitas Instrumen	48
Tabel 3.5	Uji validitas soal	49
Tabel 3.6	Statistik Uji Realibilitas	51
Tabel 4.1	Nilai <i>Pre-Test</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen	57
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Tes Awal (<i>Pretest</i>)	57
Tabel 4.3	Klasifikasi Nilai Peserta Didik Berdasarkan Hasil <i>Pre-Test</i>	58
Tabel 4.4	Hasil Statistik (<i>Pretest</i>) Kelompok Eksperimen	59
Tabel 4.5	Nilai <i>Post-Test</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen	60
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Tes Akhir (<i>postest</i>) Kelas Eksperimen	61
Tabel 4.7	Klasifikasi Nilai peserta didik Berdasarkan Hasil <i>Post-Test</i>	62
Tabel 4.8	Hasil Statistik <i>postest</i> Kelompok Eksperimen	63
Tabel 4.9	Nilai <i>Pre-Test</i> Peserta Didik Kelas Kontrol	65
Tabel 4.10	Hasil Statistik Distribusi pretest Kelas Kontrol	65
Tabel 4.11	Klasifikasi Nilai peserta didik Berdasarkan Hasil <i>Pre-Test</i>	66
Tabel 4.12	Hasil Statistik pretest Kelas Kontrol	67
Tabel 4.13	Nilai <i>Post-Test</i> Peserta Didik Kelas Kontrol	68
Tabel 4.14	Hasil Statistik Distribusi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	69
Tabel 4.15	Klasifikasi Nilai peserta didik Berdasarkan Hasil <i>Post-Test</i>	70
Tabel 4.16	Hasil Statistik Postest kelas kontrol	71

Tabel	4.17	Hasil Statistik Kelas eksperimen dan kelas kontrol	73
Tabel	4.18	Out Put Paired Samples Statistics	73
Tabel	4.19	Hasil Test Kelas eksperimen dan kelas kontrol	74
Tabel	4.20	Uji Normalitas	75
Tabel	4.21	Uji Homogenitas	76
Tabel	4.22	One-Sample Statistics	77
Tabel	4.23	One-Sample Test	77
Tabel	4.24	One-Sample Statistics	78
Tabel	4.25	One-Sample Test	78
Tabel	4.26	Paired Samples Statistic	78
Tabel	4.27	Paired Samples Correlations	79
Tabel	4.28	Paired Samples Test	79



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Hal.
Gambar 2.1	Kerangka Kerja Konseptual	34
Gambar 4.1	Diagram histogram	58
Gambar 4.2	Diagram histogram	62
Gambar 4.3	Diagram histogram Kelas Kontrol (Pretest)	66
Gambar 4.4	Diagram histogram Kelas Kontrol (Post-test)	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Validasi dan Uji Reliabilitas Instrumen Tes	I
2. Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> peserta didik (Kelas eksperimen)	III
3. Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> peserta didik (Kelas Kontrol)	IV
4. Histogram Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Peserta Didik	V
5. Histogram Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Peserta Didik	VI
6. Uji Normalitas dan Homogenitas	VII
7. Uji Hipotesis I	VIII
8. Uji Hipotesis II	IX
9. Uji Hipotesis III	X
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	XI
11. Instrumen Tes	XVII
12. Surat Rekomendasi Penelitian dari Fakultas	XXIV
13. Surat Rekomendasi Penelitian dari Pemerintah	XXV
14. Surat Keterangan Penelitian dari Lokasi Penelitian	XXVI
15. Dokumentasi	XXVII
16. Biografi Penulis	XXVIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

c.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	:māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍahal-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnahal-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ّ)*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْم	: <i>nu‘ima</i>
عُدُو	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*
النَّوْعُ : *al-nau’*
شَيْءٌ : *syai’un*
أُمِرْتُ : *Umirtu*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzālābi khusus al-sabab

8. *Lafzal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *Dīnillah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *Humfirahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi 'alinnāsilaladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafihal-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang belakangan ini banyak ditekuni oleh masyarakat untuk dipelajari dan ditelaah, baik yang berorientasi pada pendekatan normatif dan spiritualis dengan berkeyakinan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an karena al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, maupun melalui pendekatan edukatif dan konsumtif, yang beranggapan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang patut dikaji secara mendalam untuk mengetahui kajian historis dan estetikanya.¹ Sebagaimana digambarkan dalam QS. Yusuf:12/2.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”²

Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang menempati posisi utama dan sejajar dengan mata pelajaran lainnya di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag), mulai dari tingkat madrasah sampai Perguruan Tinggi. Bahkan di lembaga pendidikan seperti pondok-pondok pesantren baik tradisional maupun modern, bahasa Arab menjadi materi utama yang diajarkan dan harus dikuasai oleh santri dengan tujuan agar dapat mengkaji dan memperdalam ajaran Islam melalui kitab-kitab berbahasa Arab serta dapat

¹Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab (Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2017).

²Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2013).

berkomunikasi dengannya bahasa Arab.³Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting bagi umat Islam, karena *Al-Qur'an* dan hadits yang merupakan pedoman dan sumber hukum dalam agama Islam diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Sebagaimana sabda Rasulullah saw, tentang keutamaan bagi orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ⁴ رواه البخاري وابو داود والترمذي والنسائي وابن ماجه

Artinya:

Dari Utsman bin Affan RA, Rasulullah bersabda: "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."⁵ (HR Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah)

Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang menempati posisi utama dan sejajar dengan mata pelajaran lainnya di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Bahkan di lembaga pendidikan seperti pondok-pondok pesantren (Ponpes) baik tradisional maupun modern, bahasa Arab menjadi materi utama yang diajarkan dan harus dikuasai oleh santri dengan tujuan agar dapat mengkaji dan memperdalam ajaran Islam melalui kitab-kitab berbahasa Arab.⁶

³Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012).

⁴Al Bukhari, Muhammad ibn Isma'il, *Sahih Bukhari*, Juz III, (Beirut: Dar Al-Fikr ,tth). h. 241

⁵Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari I*, Terjemahan. Masyhar dan Muhammad Suhadi, (Jakarta: Almahira, 2011), h. 142

⁶Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 6

Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Q.S. Al-Nahl/16: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁷

Secara khusus ayat ini membahas tentang potensi dasar manusia yaitu potensi yang berkenaan dengan alat atau sarana manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Alat tersebut berupa pendengaran, penglihatan dan hati. Yang dimaksud hati di sini adalah akal yang berpusat di kalbu. Daya dan indera ini diperoleh manusia secara berangsur-angsur. Setiap kali terjadi pertumbuhan pada manusia maka bertambah pula daya pendengaran, penglihatan dan daya akalnya hingga mencapai tahap dewasa.

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah di Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan, dan juga berfungsi sebagai alat komunikasi. Karena keterkaitannya dengan agama dan ilmu pengetahuan, maka dari itu bahasa Arab merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sejumlah mata pelajaran atau bidang studi lain yang diajarkan di Madrasah. Hal inilah yang membuat bahasa Arab perlu untuk kita pelajari.⁸ Berbicara soal kualitas pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran di ruang kelas mencakup dua aspek penting yakni pendidik dan

⁷Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2013).

⁸Faisal Hendra dkk, *Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah* (Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press, 2007)

peserta didik. Pendidik mempunyai tugas mengajar dan peserta didik belajar. Menurut Herdah proses pembelajaran yang berhasil hanya mungkin terwujud apabila dilaksanakan secara professional oleh para tenaga pendidik dan kependidikan dengan semangat dan profesionalisme yang tinggi.⁹

Proses pembelajaran adalah proses komunikasi, kegiatan di kelas merupakan tempat guru dan peserta didik melakukan tukar pikiran dan mengembangkan ide-idenya. Dalam berkomunikasi sering terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi menjadi tidak efektif karena adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan, dan kurangnya minat peserta didik.¹⁰ Pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain disebut kemampuan reseptif selain itu kemampuan ini juga bisa digunakan untuk memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis.

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.¹¹ Untuk memelihara lisan dari kesalahan dan memelihara tulisan dari

⁹Herdah, *Kolaborasi dan Elaborasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

¹⁰Darmawati & Ambo Dalle, *Hypermedia (Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital)* (Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019).

¹¹Lady Farah Aziza, Ariadi Muliansyah, "Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif", *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 19, No.1., Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2020).

kekeliruan, serta menciptakan kebiasaan berbahasa yang benar.¹² Adapun Shaleh Abdul Majid mengemukakan bahwa keterampilan adalah kemampuan menganalisa simbol-simbol bahasa ke dalam makna-makna yang dimaksud oleh pembicara tanpa ada tambahan atau pengurangan.¹³

Menurut Taufik keterampilan dalam berbahasa mencakup empat keterampilan, yaitu:

Keterampilan mendengar (*Maharatul Istima'*), keterampilan berbicara (*Maharatul Kalam*), keterampilan membaca (*Maharatul Qira'at*), dan keterampilan menulis (*Maharatul Kitabah*). Keempat aspek ini menjadi aspek penting dalam belajar bahasa Arab, karena keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan. Karena kedudukan keempat keterampilan ini sangat menunjang dalam pencapaian keterampilan berbahasa.¹⁴

Pembelajaran bahasa Arab diajarkan secara intergral, yaitu dengan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai persiapan untuk mencapai dan mewujudkan pencapaian kompetensi berbahasa. Kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa merupakan titik dasar, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*). Kemudian keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*). Agar peserta didik mampu untuk mengakses berbagai referensi berbahasa Arab maka pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis.¹⁵

¹²Mahmud Ali al-Saman, *al-Taujih fi Tadris al-Lughah al-Arabiyyah*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1982), h. 149.

¹³ Shaleh Abdul Majid, *Ta'allum al- Luqah al-Hayyah Wa Ta'līmuhi*, (Cet. I; Beirut : Maktabah Lubnan, 1981), h. 7.

¹⁴Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab (Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT)* (Surabaya: PMN, 2017).

¹⁵ Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Bahasa pada prinsipnya digunakan oleh para pemakainya sebagai pembawa pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Kebutuhan pemakai bahasa adalah agar mampu merujuk objek ke dunia nyata, misalnya mampu menyebutkan nama, keadaan, peristiwa dan ciri-ciri benda dengan kata-kata tersebut ke dalam kalimat-kalimat sehingga ia mampu menyusun proposisi yaitu rangkaian kata yang membentuk prediksi tentang benda, orang atau peristiwa.¹⁶

Bahasa Arabpun di masa ini sebagai bahasa asing yang disadari bahwa tidak mudah memahaminya begitu saja, maka sangat perlu untuk mengikuti pelajaran bahasa Arab yang menggunakan media-media yang menarik dan mudah dipahami, ada banyak lembaga-lembaga yang menyediakan proses belajar yang menarik dan dapat menjadi wadah untuk belajar selain sekolah dan kampus yaitu lembaga kursus yang memang sudah terpercaya kualitas hasil ajarnya, di masa sekarang ada banyak media aplikasi yang dapat mendukung minat belajar salah satunya, yaitu: *youtube* (menonton film kartun berbahasa Arab).

Media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab, antara lain: Film, rekaman CD, Video, gambar, dan sebagainya. Multimedia tersebut mempunyai karakteristik tersendiri, sehingga dapat memudahkan dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Arab yang ada di sekolah-sekolah terutama di lembaga formal. Bahasa Arab harus dijadikan tolok ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa.¹⁷

¹⁶Furqonul Aziz, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

¹⁷Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Penggunaan media film kartun berbahasa Arab, belum bisa dimaksimalkan dalam proses pembelajaran. Bahasa Arab masih dikonotasikan dengan model pembelajaran yang masih konvensional, seperti mengajar dengan mengandalkan metode ceramah, membaca dan menghafal saja, sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran kurang termotivasi dalam belajar dan menganggap materi-materi bahasa Arab sangat sulit dipahami. Padahal dengan penggunaan media film kartun berbahasa Arab akan membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien khususnya dalam meningkatkan kemampuan mendengar bahasa Arab, sehingga motivasi belajar peserta didik akan meningkat. Materi pembelajaran bahasa Arab yang berbasis film kartun telah banyak tersedia di situs-situs internet. Kita bisa *download* dan memilih video-video yang berkaitan dengan materi akan diajarkan.

Pendidik yang mengajarkan bahasa Arab dituntut untuk memiliki empat kompetensi guru sebagaimana dalam mata pelajaran yang lain agar dapat menjalankan tugas sebagai pendidik. Selain itu pendidik juga dituntut untuk terampil membuat perangkat pembelajaran termasuk di antaranya adalah media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran, dan hal ini menjadi keharusan karena media pembelajaran sendiri tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Arab telah diterapkan berbagai macam metode dan media pembelajaran baik itu yang berupa metode maupun media sederhana sampai yang berbasis teknologi informasi. Namun, dalam pemilihan metode dan penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan keterampilan yang ingin dicapai baik itu keterampilan menyimak (*istima*), tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan dapat dicapai dan berjalan dengan baik.

Berdasarkan kemampuan mendengar atau *Maharatul Istima'* peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang masih kurang sehingga penggunaan media pembelajaran yang tepat tentunya sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran itu harus dapat membantu dalam penyampaian materi yang akan diajarkan, serta dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan baik.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan penggunaan media film kartun berbahasa Arab untuk meningkatkan *Maharatul Istima'* peserta didik di MA Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat peningkatan *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajar dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab?
2. Apakah terdapat peningkatan *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajar menggunakan buku paket?
3. Apakah terdapat perbedaan *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajar dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab dan menggunakan media buku paket?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui terdapat peningkatan *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajar dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab.
2. Mengetahui terdapat peningkatan *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajar menggunakan buku paket.
3. Mengetahui perbedaan *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajar dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab dan menggunakan buku paket.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman. Penelitian nanti, diharapkan baik bagi kepentingan pengembangan maupun kepentingan ilmu.

1. Kegunaan teoretis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi landasan dalam meningkatkan kemampuan *Maharatul Istima'* peserta didik di MA. Selain itu juga menjadi nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam pendidikan di Indonesia.

2. Kegunaan praktis

a. Kegunaan bagi lembaga

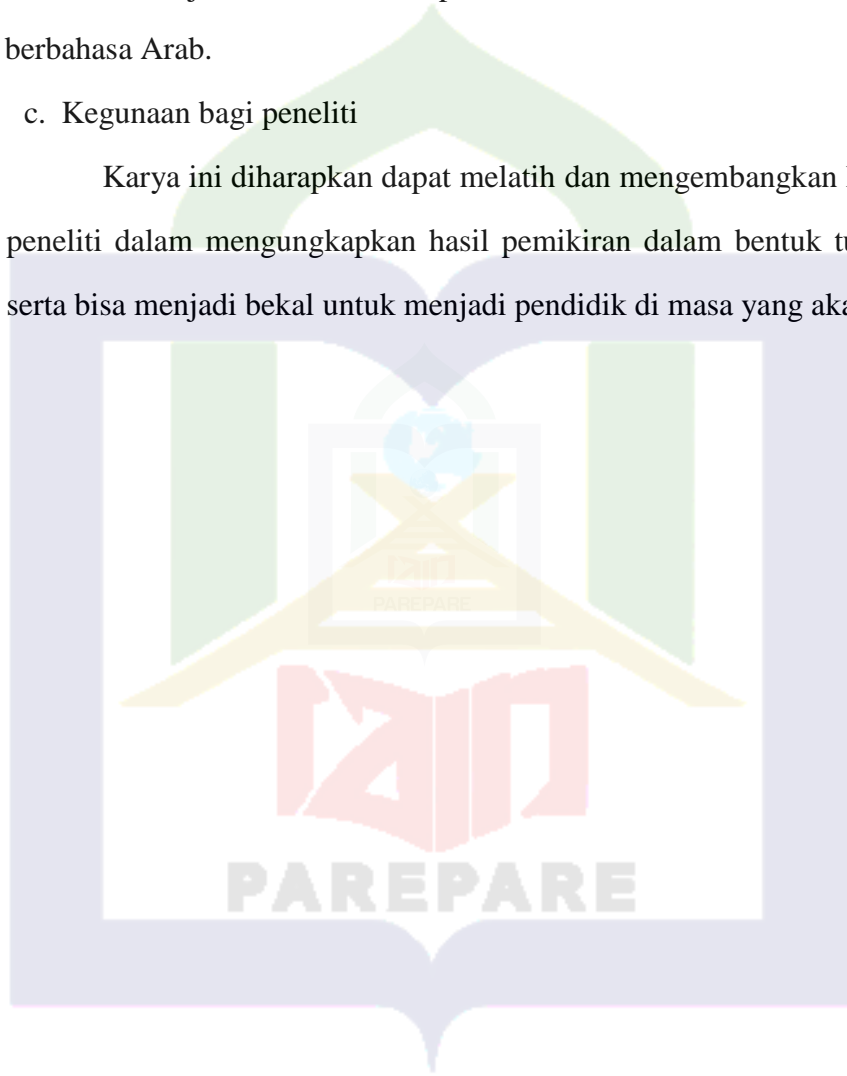
Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memecahkan beberapa kendala di sebagian sekolah.

b. Kegunaan bagi pendidik

Diharapkan karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih ide mengenai metode belajar bahasa Arab yang dapat meningkatkan kosa kata dan motivasi belajar bahasa Arab peserta didik melalui media film kartun berbahasa Arab.

c. Kegunaan bagi peneliti

Karya ini diharapkan dapat melatih dan mengembangkan keterampilan peneliti dalam mengungkapkan hasil pemikiran dalam bentuk tulisan ilmiah serta bisa menjadi bekal untuk menjadi pendidik di masa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran skripsi yang ditemukan, ada beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Miftahul Jannah dalam penelitiannya “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Film Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN No.47 Alluka Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar” menyimpulkan bahwa penggunaan media film kartun dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik, terlihat dari peningkatan pada *posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen 82,50 dan kelas kontrol 74,75.¹⁸

Tabel. 2.1. Perbedaan dan persamaan penelitian

Perbedaan penelitian	Persamaan penelitian
Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel X atau variabel terikat yaitu: keterampilan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia siswa.	Hubungan penelitian yang diteliti adalah terletak pada variabel Y atau variabel bebasnya yaitu: pengaruh penggunaan media film kartun.

Tri Agusni Hartanty. S dalam penelitiannya “Efektifitas Penggunaan Media Film Kartun Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Mendengar Siswa Mts Ittihadul Muslimin Pangkalan Pisang Koto Gasip Kabupaten Siak”. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa media film berbahasa Arab efektif dalam meningkatkan

¹⁸Miftahul Jannah, “Pengaruh Penggunaan Audio Visual Film Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN No.47 Alluka Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar” (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Makassar, 2020).

kemampuan mendengar siswa. Dapat dilihat dari nilai $T_o = 6,11$ lebih besar dari T_t pada taraf signifikansi $1\% = 2,72$ dan taraf signifikansi $5\% = 2,03$. Ini berarti bahwa H_o ditolak dan H_a diterima.¹⁹

Tabel 2.2. Perbedaan dan persamaan penelitian

Perbedaan penelitian	Persamaan penelitian
Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel (X) atau variabel terikat yaitu: penggunaan media film kartun Arab.	Hubungan penelitian yang diteliti adalah terletak pada variabel (Y) atau variabel bebasnya yaitu: meningkatkan kemampuan mendengar siswa.

Aris Munandar dalam penelitiannya “Penggunaan film kartun untuk meningkatkan kemampuan siswa pada *maharah istima*”. Adapun hasil penelitian menggunakan media film kartun sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran istima, terlihat respon siswa dalam pembelajaran istima’ menggunakan media film kartun sangat baik, hal ini ditandai dengan nilai angket sangat setuju dan setuju lebih besar dari nilai angket kurang setuju dan tidak setuju $90,5 > 9,5$.²⁰

Tabel. 2.3. Perbedaan dan persamaan penelitian

Perbedaan penelitian	Persamaan penelitian
Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel (X) atau variabel terikat yaitu: penggunaan media film kartun Arab.	Hubungan penelitian yang diteliti adalah terletak pada variabel (Y) atau variabel bebasnya yaitu: meningkatkan kemampuan siswa pada <i>Maharah istima</i>

Berdasarkan temuan penelitian di atas beberapa peneliti telah melakukan

¹⁹ Tri Agusni Hartanty. S, “Efektifitas Penggunaan Media Film Kartun Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Mendengar Siswa Mts Ittihadul Muslimin Pangkalan Pisang Koto Gasip Kabupaten Siak”, (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab: Riau, 2018).

²⁰ Aris Munandar, “Penggunaan Film Kartun untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa pada *Maharah Istima*”, (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab: Aceh, 2021).

penelitian dengan berbagai metode untuk meningkatkan keterampilan mendengar/menyimak siswa. Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada keterampilan mendengar/menyimak siswa dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif media tersebut dapat meningkatkan *Maharatul Istima'* peserta didik.

B. Tinjauan Teori

Tinjauan teori merupakan pendekatan teori yang digunakan peneliti untuk menjelaskan persoalan penelitian adapun pendekatan teori yang dijelaskan dalam penelitian ini antara lain:

1. Media

a. Pengertian media

Kata media merupakan bentuk jamak dari Medium yang secara harfiah tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan dari pengirim pesan.²¹ Sedangkan dalam kepustakaan asing yang ada sementara para ahli menggunakan istilah *Audio Visual Aids (AVA)*, untuk pengertian yang sama. Banyak pula para ahli menggunakan istilah *Teaching Material* atau Instruksional Material yang artinya identik dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata “raga” artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamanati melalui panca indera kita.²² Sebelum diambil sebuah kesimpulan mengenai arti dari media pembelajaran, beberapa pengertian media yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan di antaranya:

²¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

²²Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Cet. VII; Bandung, Citra Aditya Bhakti, 2001).

- 1) Menurut AECT (*Assosiation for Educational Communication and Technology*), media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.²³
- 2) Menurut NEA (*National Educational Assosiation*), media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan di baca.²⁴
- 3) Menurut P. Ely dan Vernon S. Gerlach, media memiliki dua pengertian yaitu arti luas dan sempit. Menurut arti luas yaitu kegiatan yang dapat menciptakan kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru. Dan menurut arti sempit media berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi.²⁵
- 4) Menurut Asnawir dan Basyiruddin mendefinisikan media sebagai suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan kemauan audiens (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.²⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran yaitu penerima pesan tersebut. Bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajarannya serta tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar mengajar.

²³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

²⁴Arif Sadiman, *Media Pengajaran*, (Cet. II; Jakarta, Raja Garfindo Persada, 2003).

²⁵Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif*, (Cet. I; Jakarta Rineka Cipta, 2007).

²⁶Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

Sumber daya manusia dalam pendidikan dapat dilihat pada kualitas pendidikan dan *output* pendidikan. Kualitas pendidikan harus dapat dijangkau dengan baik, apabila media pembelajaran dalam sekolah dapat menunjang dengan baik. Media pembelajaran itu juga yang menjadi motivasi pembelajar. Dalam lingkup pendidikan yang baik media pembelajaran itulah yang menjadi kualitas lembaga pendidikan.²⁷

Apabila dalam satu dan hal lain media tidak dapat menjalankan sebagaimana fungsinya sebagai penyalur pesan yang diharapkan, maka media tersebut tidak efektif dalam arti tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang diinginkan dan disampaikan oleh sumber kepada sasaran yang ingin dicapai.

Gearlach dan Elly, menggolongkan media atas dasar ciri-ciri fisiknya terdiri dari:²⁸

- a) Benda sebenarnya termasuk dalam katagori ini meliputi : orang, kejadian, objek atau benda
- b) Presentasi verbal yang termasuk dalam katagori ini meliputi : media cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui slide, filmstrip, transparansi, catatan di papan tulis, majalah dinding, papan tempel, dan lain sebagainya
- c) Presentasi grafis, katagori ini meliputi :Chart, grafik, peta, diagram, lukisan atau gambar yang sengaja dibuat untuk mengkomunikasikan suatu ide, ketrampilan atau sikap.

²⁷ Ahdar Jamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran (Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar)*, (Parepare: Kaaffah Learning Center, 2021).

²⁸ Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan Agama* (Cet. I; Surabaya: Bina Ilmu, 2011).

- d) Potret ini dari berbagai macam objek atau peristiwa yang mungkin dipresentasikan melalui buku, film, stip, slide, majalah dinding dan sebagainya.
- e) Film (*Motion picture*) Artinya jenis media yang diperoleh dari hasil pemotretan benda/kejadian sebenarnya maupun film dari pemotretan gambar (*film animasi*).
- f) Rekaman suara (audio recorder) ialah bentuk media dengan menggunakan bahasa verbal atau efek suara, dalam hal ini sudah barang tentu dapat dimanfaatkan secara klasikal, kelompok atau bersifat individual.
- g) Program atau disebut dengan "pengajaran Berprograma" yaitu informasi verbal, visual, atau audio yang sengaja dibuat untuk merangsang adanya respon dari peserta didik.
- h) Simulasi Adalah peniruan situasi yang sengaja diadakan untuk mendekati/menyerupai kejadian sebenarnya, contoh : simulasi tingkah laku seorang pengemudi dalam mobil dengan memperhatikan keadaan jalan ditunjukkan pada layar (dengan film). Simulasi dapat pula dilakukan dengan permainan (permainan simulasi).

Selanjutnya apabila penggolongan jenis media tersebut atas dasar ukuran serta kompleks tidaknya alat perlengkapan, maka dapat diklasifikasikan menjadi lima macam²⁹ yaitu:

- a) Media tanpa proyeksi dua dimensi: yaitu jenis yang penggunaannya tanpa proyektor dan hanya mempunyai dua ukuran saja, yakni panjang dan lebar.

²⁹Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan Agama* (Cet. I; Surabaya: Bina Ilmu, 2011).

Termasuk dalam jenis ini misalnya: papan tulis, papan tempel, papan fanel, dan lainnya.

- b) Media tanpa proyeksi tiga dimensi yaitu: Jenis media yang penggunaannya tanpa proyektor dan mempunyai ukuran panjang, lebar tebal, dan tinggi. Termasuk dalam katagori ini misalnya: benda sebenarnya, boneka, dan sebagainya.
- c) Media Audio yaitu media yang hanya memberikan rangsangan suara saja. Media ini penggunaannya tanpa proyektor, tetapi memiliki alat perlengkapan khusus yang dapat menyampaikan atau memperkeras suara. Jenis media semacam ini misalnya: radio dan tape recorder.
- d) Media dengan proyeksi yaitu: Media yang penggunaannya memakai proyektor, misalnya: Fim, slide, dan Film strip.

b. Ciri-ciri media pembelajaran

Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran adapun ciri-ciri media sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, dan diraba dengan panca indra.
- 2) Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.

- 3) Penekan media pembelajaran terletak pada audio dan visual
- 4) Media pembelajaran memiliki arti alat bantu pada proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi antara guru dan peserta didik.
- 6) Media pembelajaran dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: modul: komputer, radio, tape/kaset, video, recorder).
- 7) Sikap, pembuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.³⁰

c. Macam-macam media pembelajaran

Pada dasarnya, media pembelajaran terdiri dalam berbagai ragam dan bentuk adapun media pembelajaran berdasarkan jenisnya:

1) Media audio atau auditif

Media audio adalah media yang berbentuk sarana penyampaian, pembawaan, yang pengantar pesannya ditangkap dengan indra pendengaran. Dalam kehidupan sehari-hari kita sudah sering menangkap pesan dengan indra pendengaran. misalnya, mendengar televisi, radio, MP3, dan lain-lain dengan media audio.

2) Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Artinya, media ini terfokus dengan indra penglihatan. Jenis media visual ini

³⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 23

ada yang menampilkan gambar diam seperti *film strip* (film berangkai), *slide* (film bingkai), foto, gambar, atau lukisan dan cetakan.

3) Audio visual

Penekanan media pendidikan terletak pada visual dan audio. Media audio visual sebagai alat bantu pada proses pembelajaran. Media berfungsi sebagai alat bantu komunikasi antara pendidik dan peserta didiknya baik di dalam maupun di luar kelas.

a) Pengertian audio visual

Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Artinya, media ini didapatkan dari hasil penggabungan antara audio dan visual. Oleh karena itu, media tersebut tidak hanya mengandalkan indra pendengaran, tetapi juga mengandalkan indra penglihatan. Sepertinya media ini adalah media paling efisien dan kualitas yang paling baik. Media ini terbagi dua yaitu audiovisual diam dan audiovisual gerak.³¹

Media audio visual dapat berupa film bersuara, atau gambar yang hidup, video dan televisi. Media yang diterapkan dalam penelitian ini adalah media audio visual berupa video kartun dalam pembelajaran bahasa Arab guna untuk melatih kemampuan menyimak peserta didik. Pada awal pembelajaran media harus menunjukkan sesuatu yang menarik perhatian semua peserta didik, salah satunya adalah media film kartun.

b) Fungsi dan manfaat media audio visual

Ada empat fungsi media pembelajaran antara lain, yaitu:

³¹Ulin Nuhan, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta, Diva Press, 2012).

- (1) Fungsi dari media visual merupakan fungsi inti dari media pembelajaran, dimana media pembelajaran harus dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi pada materi pelajaran yang berkaitan. Dengan adanya fungsi ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh dan mengingat isi pelajaran.
 - (2) Fungsi afektif, dari media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa dalam belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual yang ditampilkan diharapkan dapat menggugah emosi dan sikap dari siswa terhadap materi yang disampaikan.
 - (3) Fungsi kognitif, berdasar hasil temuan dari sebuah penelitian mengungkapkan bahwa media visual yang berupa gambar maupun lambang visual dapat memperlancar tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang termuat pada suatu gambar.
 - (4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran diharapkan dapat berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan oleh siswa untuk mempermudah memahami isi teks kemudian mengorganisasikan informasi tersebut agar dapat diingat kembali.
- c) Kegunaan dari media audio-visual
- (1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan empati di dalam kelas selama proses pembelajaran.
 - (2) Memberikan hasil yang signifikan pada tingkah laku siswa.
 - (3) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran, kebutuhan, dan minat siswa dengan motivasi belajar siswa.
 - (4) Membawa kesegaran dan variasi yang baru pada pengalaman belajar siswa.
 - (5) Membuat hasil belajar lebih bermakna terhadap berbagai kemampuan siswa.
 - (6) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan cara melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif dari peserta didik yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.

- (7) Memberikan umpan balik yang dapat membantu siswa mengetahui seberapa jauh materi yang telah mereka kuasai.
- (8) Melengkapi pengalaman dengan mengembangkan konsep-konsep yang bermakna.
- (9) Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran non-verbal dan membuat generalisasi yang tepat.
- (10) Meyakinkan diri bahwa urutan dari kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.³²

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik

2. Media Film Kartun

1) Pengertian film kartun

Film kartun sebagai media grafis, juga termasuk media visual yang mana untuk mencerap makna yang dikandungnya dengan menggunakan indera penglihatan dan pesan yang ada dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Film kartun biasa disebut juga dengan animasi. Kartun sendiri berasal dari kata *Cartoon*, yang artinya gambar yang lucu. Dapat dikatakan bahwa kartun atau animasi merupakan film berupa gambar hasil pengolahan tangan yang dibuat menjadi gambar yang bergerak. Contohnya banyak sekali, baik yang di TV maupun di Bioskop. Misalnya: Looney Tunes, Pink Panther, Tom and Jerry, Scooby Doo,

³²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

Doraemon, Lion King, Brother Bear, dan banyak lagi. Karena animasi adalah membuat gambar kelihatan hidup, sehingga kita bisa mempengaruhi emosi penonton menjadi turut merasa sedih, ikutan menangis, jatuh cinta, kesal, gembira bahkan tertawa terbahak-bahak.

Film kartun atau animasi dekat sekali dengan kehidupan anak-anak, untuk itu penggunaan media ini diduga dapat membangkitkan gairah belajar siswa dalam pembelajaran bercerita.³³

2) Manfaat dan kekurangan film kartun dalam pembelajaran

Setiap pembuatan film kartun selain mengedepankan unsur hiburan dan bisnis, terdapat sisipan pesan moral dari penciptanya. Ada yang jelas kelihatan, ada pula yang tersamarkan. Ada yang nilai kadarnya tinggi ada pula yang hanya sedikit. Adapun pesan-pesan moral yang terdapat pada film-film kartun antara lain kejujuran, suka menolong, ketegasan, percaya diri, pantang menyerah, santun, kesatria, dsb.

Adapun manfaat dan kelebihan dari media film kartun, sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media film kartun dalam pengajaran dapat merangsang minat atau perhatian siswa.
- 2) Film kartun yang dipilih dapat diadaptasi secara tepat membantu siswa memahami dan mengingat informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya.
- 3) Menurut hasil penelitian terbukti bahwa film sangat berguna untuk mengajar keterampilan, kerana kemungkinan adanya pengulangan sehingga suatu keterampilan bisa dipelajari secara berulang-ulang juga.

³³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

- 4) Memiliki dampak emosional yang tinggi, film sangat cocok untuk mengajarkan masalah yang menyangkut domain afektif.
- 5) Karakteristik yang dimilikinya sangat menarik perhatian peserta didik untuk mengamati secara hal seperti ini tidak dimiliki oleh media lain.
- 6) Lebih mudah diingat karena penggambaran karakter yang unik.
- 7) Dapat dikombinasi dengan *live action*, dan kaya akan ekspresi warna.
- 8) Mampu merangsang partisipasi aktif para siswa dan membangkitkan motivasi belajar siswa.
- 9) Menyajikan pesan dan informasi secara serempak bagi seluruh siswa, dan mampu mengembangkan daya imajinasi yang abstrak.

Namun, penggunaan media film kartun dalam pembelajaran juga memiliki beberapa kelemahan di antaranya:

- a) Tidak semua sekolah memiliki alat untuk menayangkan media elektronik seperti media film kartun.
- b) Biaya yang dikeluarkan cukup mahal untuk menyediakan alat dan medianya.
- c) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyiapkan media, sehingga perlu pemahaman yang cukup untuk menyiapkan dan menggunakannya.
- d) Memerlukan kreatifitas dan keterampilan yang cukup memadai untuk desain animasi.
- e) Peserta didik mudah bosan pada video kartun yang terlalu panjang.
- f) Guru sebagai komunikator dan fasilitator harus memiliki kemampuan memahami peserta didiknya bukan memanjakan dengan animasi

pembelajaran yang cukup jelas tanpa adanya usaha belajar dari penyajian informasi yang terlalu banyak dalam satu *frame* cenderung akan sulit dipahami oleh peserta didik.³⁴

3) Sifat-sifat film kartun

Sifat dasar dari suatu gambar yang bergerak ialah kemampuannya untuk memanipulasi ruang dan waktu, tidak hanya sekedar memperoleh sesuatu yang mengandung unsur kreatif dan dramatis, tetapi yang penting adalah penerapannya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran.

- 1) Manipulasi Ruang Film dapat melihat fenomena/peristiwa-peristiwa di *mikrokosmos* maupun *makrokosmos*, pada jangkauan yang dekat ataupun yang jauh jaraknya.
- 2) Peralihan waktu film dapat melampaui ruang. Contoh, film yang memperlihatkan perang saudara di suatu negara hanya dalam waktu beberapa jam saja.
- 3) Penekanan waktu (*Time lapse*) film dapat menekankan waktu yang digunakan untuk terjadinya suatu peristiwa. Contoh, film yang memperlihatkan peristiwa mekarnya suatu kembang. Proses suatu kepompong yang berubah menjadi kupu-kupu terlalu lama untuk diadakan observasi oleh para peserta didik.
- 4) Perluasan waktu (*slow motion*) Dengan mengabadikan/merekam peristiwa itu pada kecepatan tinggi, kemudian diproyeksikan pada kecepatan normal maka dapat mengamati apa yang terjadi. Contoh, dalam kegiatan olahraga,

³⁴Mahnun Nunu. "Media Pembelajaran: Kjian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran". *An-Nida, Jurnal Pemikiran Islam*. Volume. 37 no. 1. (2012).

dapat menganalisis gerakan dari para atlet yang melompat, lari atau berenang, setelah film itu diputar kembali dengan menggunakan teknik *slow motion*.

5) Menampakkan hal yang tak tampak, film dapat mengamati kerjanya suatu obyek yang secara normal tidak dapat dilihat. Contoh dengan teknik sinematografi yang menggunakan sinar X dapat melihat bagaimana kerja katup jantung waktu jantung berkontraksi (berdenyut) atau bagaimana kerjanya tulang iga ketika orang bernafas.

4) Kenggunaan kartun

1) Untuk memotivasi. Sesuai dengan ciri khasnya kartun yang efektif menarik perhatian serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

2) Sebagai ilustrasi. Seorang guru melaporkan keefektivitasan dari penggunaan media kartun dalam memaparkan konsep ilmiah pengajaran dalam kelas dan menggambarkan kesalahan-kesalah dalam menafsirkan isi yang terkandung dalam video kartun. Ini menunjukkan bahwa kartun dapat digunakan sebagai ilustrasi dalam kegiatan pengajaran.

3) Untuk kegiatan pesrrta didik. Jenis lain yang dapat digunakan adalah kartun-kartun yang dibuat oleh peserta didik sendiri.

d. Cara penggunaan media kartun

Pastikan bahwa video tidak terlalu panjang. Meskipun tampilannya menarik, perlu diingat bahwa peserta didik mudah bosan jika videonya terlalu panjang. Sehingga harus pandai memilih video yang tepat untuk proses belajar mengajar dalam kelas.

3. Kemampuan *Maharatul Istimah*

Ada beberapa bagian yang akan dijelaskan di sini, yaitu definisi menyimak, unsur menyimak, dan fungsi menyimak.

a. Pengertian kemampuan menyimak (*Maharatul Istimah*)

Secara bahasa kemampuan sama dengan kesanggupan atau kecakapan. *Maharah* adalah kata yang berasal dari bahasa Arab. *Maharah* merupakan isim masdar dari kata *maharah* yang berarti kemahiran, keterampilan, atau kecakapan. Sedangkan *al-istima'* berarti mendengarkan dengan baik. Maka, secara bahasa, *Maharatul Istimah* berarti keterampilan mendengarkan dengan baik (menyimak).³⁵

Maharatul Istimah adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh lawan bicara atau media tertentu. *Maharatul Istimah* atau sering juga disebut keterampilan menyimak, terdapat pada setiap tujuan pembelajaran bahasa. *Al-istima'* (menyimak) juga merupakan kemampuan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan.

Mendengar atau *Istimah* merupakan kumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam *mufrodah*. Keterampilan *Istimah* diarahkan pada keterampilan menyimak dengan tidak melepas konteks. Mendengar merupakan keterampilan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar berbahasa. Menyimak dapat menjadi alat ukur tingkat kesulitan yang dialami oleh seseorang yang belajar bahasa, karena dari

³⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002).

keterampilan ini maka kita bisa mengetahui pemahaman dialeknya, pola pengucapannya, struktur bahasa dan lain sebagainya.³⁶

Sebagai salah satu dari empat kemampuan berbahasa, mendengar merupakan keterampilan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan. Karena banyaknya komunikasi sehari-hari yang dilakukan secara lisan, kemampuan ini amat penting dimiliki oleh setiap pemakai bahasa. Tanpa kemampuan mendengar yang baik, akan terjadi banyak kesalahpahaman dalam komunikasi antara sesama pemakai bahasa yang dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam melaksanakan tugas dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kemampuan mendengar merupakan bagian yang tak boleh diabaikan dalam pengajaran bahasa terutama bila tujuan penyelenggaraannya adalah penguasaan kemampuan berbahasa.³⁷

Maharatul Istima' (keterampilan mendengar) adalah kemampuan menangkap dan memahami (*reseftif*) apa yang didengar dari orang lain.³⁸ Banyak pihak menganggap bahwa mendengar merupakan keterampilan yang paling penting diantara keterampilan lain. Bahkan para ahli menyimpulkan bahwa mendengar adalah dasar dari keterampilan lainnya.³⁹ Sedangkan berdasarkan hasil penelitian ilmiah membuktikan bahwa sebagian besar orang hanya dapat menyerap 30% saja dari

³⁶Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab (Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2017).

³⁷ M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran* (Bandung: Penerbit ITB, 1996).

³⁸ Moh. Matsna, "Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab", makalah disampaikan pada Diklat Fasilitator Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Arab pada Madrasah Tsanawiyah di Jakarta tanggal 9-18 Mei 2014.

³⁹ Tarigan, Djago dan Tarigan, H.G. *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa. 2016).

pengetahuan yang didengarnya dan hanya dapat mengingat 25% dari apa yang ia serap dari pengetahuan itu.⁴⁰

Kemampuan mendengar terkait dengan kemampuan untuk memahami makna suatu bentuk penggunaan bahasa yang diungkapkan secara lisan. Kemampuan memahami bahasa lisan itulah yang merupakan sasaran dari asesmen dan evaluasi kemampuan mendengar. Pemahaman bahasa lisan secara luas dapat meliputi semua bentuk dan jenis ungkapan lisan mulai dari bunyi bahasa, fonem, suku kata, katakata lepas, frasa, kalimat, dan wacana yang lebih utuh dan lengkap, meskipun demikian tidak semua bentuk dan jenis ungkapan lisan itu memiliki dan terkait dengan makna baik makna yang bersifat harfiah, gramatikal, maupun kontekstual.

Al-istima' pada dasarnya bersifat pasif-reseptif dalam arti bahwa inisiatif untuk berkomunikasi tidak pertama-tama berasal dari dirinya, melainkan dari orang lain, sikap dan tindakan yang diharapkan dari seseorang pendengar terutama adalah mendengarkan dan memahami apa yang didengarkan. Berdasarkan definisi tersebut maka yang dimaksud *Maharatul Istima'* adalah kemampuan dalam mengenali suara, memahami, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi materi bahasa Arab yang didengarkan dalam pembelajaran bahasa Arab.⁴¹

b. Tujuan dan macam-macam pembelajaran *Al-Istima'*

Tujuan utama kemahiran menyimak adalah agar pelajar mampu memahami isi pembicaraan, menangkap secara kritis dan menyimpulkan pokok-pokoknya. diantara tujuan pembelajaran *Maharatul Istima'* adalah sebagai berikut:

⁴⁰Zaenuddin, Radliyah, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2015).

⁴¹Abdul Al-'Alim Ibrahim, *Al-Muwajjih Al-Fanni Li Mudarrisi Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Kairo: Darul Ma'arif, 1996).

- 1) Mampu mengenali bunyi-bunyi bahasa Arab
 - 2) Mampu menyimak, perhatian, dan terfokus pada materi yang didengar.
 - 3) Mampu mengikuti apa yang didengar dan menguasainya sesuai dengan tujuan menyimak.
 - 4) Mampu memahami apa yang didengar dari ucapan penutur dengan cepat dan tepat.
 - 5) Menanamkan kebiasaan mendengar sesuai dengan nilai sosial dan pendidikan.
 - 6) Menanamkan segi keindahan pada saat menyimak
 - 7) Mampu mengetahui kosakata sesuai dengan bentuk perkataan yang didengar
 - 8) Mampu mengetahui makna kosakata sesuai dengan bentuk perkataan yang didengar
 - 9) Mampu menetapkan kebijaksanaan atas perkataan yang didengar dan menetapkan keputusan yang sesuai
- c. Ada beberapa macam pembelajaran *istima'*:
- 1) Menyimak secara terfokus, yaitu menyimak dengan penuh kesengajaan yang dilakukan seorang dalam kehidupannya dalam belajar dan bermasyarakat, misalnya menyimak pidato, khutbah, dan lain-lain
 - 2) Menyimak tidak terfokus, yaitu menyimak apa yang tersebar di sekitar kita, misalnya menyimak radio dan televisi bersama beberapa teman.
 - 3) Menyimak secara bergantian, yaitu sekelompok orang yang sedang diskusi dengan judul tertentu, di sini orang berbicara sedang yang lain mendengarkan.

- 4) Menyimak dengan menganalisis, yaitu menganalisis apa yang telah didengar oleh penutur.⁴²

d. Tahapan-Tahapan dalam Pembelajaran Menyimak

Dalam keterampilan menyimak bahasa asing, terdapat tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajarannya, dalam tahapan tersebut terbagi dalam lima tahapan. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Fase pengenalan (Identifikasi)
- 2) Fase identifikasi lanjutan
- 3) Fase pemahaman permulaan
- 4) Fase pemahaman pertengahan
- 5) Fase pemahaman lanjutan

4. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non-formal. Sedangkan menurut Dengeng, pembelajaran mengacu pada upaya mengajar peserta didik. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar supaya peserta didik dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.⁴³ Pelajaran bahasa Arab juga merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif.

⁴² Zaenuddin, Radliyah, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2015).

⁴³ Dadang Sunendar, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011).

Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan.

Bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa yang diajarkan secara intergral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (*adanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu untuk mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.⁴⁴

Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Bahasa Arab adalah terdiri dari 2 kata bahasa (*lughah*) adalah kumpulan sistem bunyi, nahwu, sharaf dan leksikal yang berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan ungkapan atau kalimat yang mempunyai makna di antara sekelompok manusia.⁴⁵ Jadi bahasa Arab adalah kata-kata yang disusun dan digunakan oleh orang-orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan mereka. Syaikh Musthafa al Ghulayaini mengemukakan:

اللغة العربية : هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن أغراضهم

⁴⁴Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

⁴⁵Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Semarang: Walisongo Press, 2008) h. 15

Terjemah:

“Bahasa Arab adalah kata-kata yang dipergunakan orang Arab untuk mengungkapkan segala tujuan atau maksud mereka.”⁴⁶

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh bangsa-bangsa Arab dan masyarakat Islam. Bahasa Arab merupakan *life language* yang kuat, mengalami perkembangan, dan mampu menerjemahkan bahasa Perancis, India, Yunani dan sebagainya. Bahasa Arab di abad pertengahan merupakan sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan penyebaran kebudayaan ke negara-negara Eropa. Kebudayaan Arab saat ini lebih bersinar daripada peradaban Eropa.⁴⁷

Pengajaran bahasa Arab berkait erat dengan aspek-aspek pengajarannya itu sendiri yang mencakup pendekatan (*Approach*), metode (*method*), dan teknik-tekniknya (*technique*). Serangkaian asumsi hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa menurut Edward M. Anthony merupakan sebuah pendekatan dalam pengajaran bahasa Arab. Asumsi yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengar/menyimak (*al-Istima'*), bercakap-cakap (*al-kalam*), membaca (*al qiraat*), dan menulis (*al-kitabah*). Empat keterampilan ini selanjutnya akan membangun metode-metode atau model-model dalam pengajaran bahasa Arab.⁴⁸

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang dan jangka pendek atau tujuan umum dan khusus.

⁴⁶Musthafa Al Ghulayaini, *Jami' Al Durus Al Arabiyyah* (Mesir: Al Syuruq Al Dauliyyah, 2008)

⁴⁷Abdul Al-'Alim Ibrahim, *Al-Muwajjih Al-Fanni Li Mudarrisi Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Kairo: Darul Ma'arif, 1996).

⁴⁸Sofyan Sauri, *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode All In One System di MAN Darussalam Ciamis*, (Bandung: Lecture UPI, 2016).

1) Tujuan umum

Abu Akbar Muhamad menjelaskan bahwa tujuan umum adalah tujuan dari pelajaran itu sendiri dan yang berkaitan dengan bahan pelajaran tersebut. Sedangkan Ahmad Muhtadi Anshor menjelaskan dengan mengutip Tayar Yusuf tentang tujuan pembelajaran bahasa Arab, yaitu sebagai berikut:

- a) Agar siswa dapat memahami *Al-quran* dan hadits sebagai hukum Islam dan ajarannya.
- b) Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dengan bahasa Arab.
- c) Agar pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- d) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain.

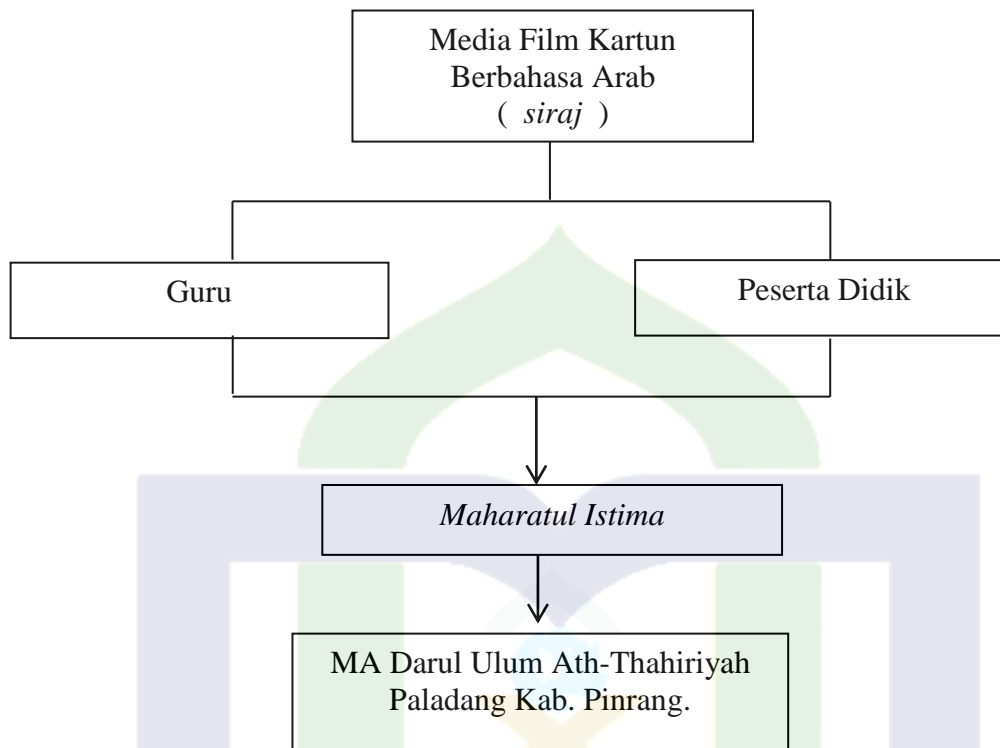
2) Tujuan khusus

Abu Akbar Muhammad menjelaskan bahwa tujuan khusus “adalah tujuan yang ingin dicapai dari mata pelajaran saat itu”. Adapun beberapa materi pelajaran yang termasuk kedalam tujuan khusus yang harus dicapai adalah:

- a) Memperoleh kemahiran pada suatu bidang studi atau menunjang keilmuan atau profesi tertentu.
- b) Memperoleh keterampilan berkomunikasi dengan bahasa Arab, bentuk kata, struktur kalimat dan menulis bahasa Arab

C. Kerangka Pikir

Berikut ini adalah kerangka kerja konseptual yang mendasari penelitian:



Gambar 1. Kerangka kerja konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pernyataan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif digunakan teori yang akan mengidentifikasi hubungan antara variabel bersifat dugaan sementara atau bisa diistilakan dengan hipotesis.⁴⁹ Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data. Artinya, media mampu meningkatkan kemampuan

⁴⁹Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2005).

mendengar peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang. Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab.
2. Terdapat peningkatan *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajar menggunakan buku paket.
3. Terdapat perbedaan peningkatan antara *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajar dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab dan menggunakan buku paket.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan dalam suatu penelitian, mulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang akan diteliti, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen juga merupakan penelitian sistematis, logis, dan teliti untuk melakukan kontrol terhadap kondisi.⁵⁰

Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk *Quasi Eksperimen Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.⁵¹

Penelitian dengan menggunakan model *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Quasi Eksperimen Nonequivalent Control Group Design* mengandung paradigma bahwa terdapat suatu kelompok diberi treatment / perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya, akan tetapi sebelum diberi perlakuan terdapat pretest untuk mengetahui kondisi awal. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

⁵⁰Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R & D* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017).

E	O_1	X	O_2
C	O_3		O_4

Keterangan:

E : Kelas *Eksperimen*

C : Kelas *Kontrol*

O_1 : *Pretest*

O_2 : *Posttest*

O_3 : *Pretest*

O_4 : *Posttest*

X : *Treatment*

Suatu eksperimen dikatakan valid jika hasil yang diperoleh hanya disebabkan dari variabel bebas yang dimanipulasi, dan jika hasil tersebut dapat digeneralisasikan pada situasi di luar setting eksperimental sehingga ada dua kondisi yang harus diterima yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk meyakinkan bahwa desain eksperimen layak untuk pengujian hipotesis penelitian, maka dilakukan pengendalian terhadap validitas internal dan validitas eksternal.

1. Validitas internal

Pengendalian validitas internal dari suatu desain penelitian sangat dibutuhkan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar akibat dari perlakuan yang diberikan. Beberapa variabel yang mengancam validitas internal sehingga harus dikendalikan dalam penelitian eksperimen adalah:

- a. Penggunaan instrumen penelitian ada kalanya juga dapat mengancam validitas internal hasil perlakuan. Beberapa ancaman yang terkait dengan instrumentasi, antara lain: menggunakan instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel, penggunaan instrumen yang berbeda pada kelompok-kelompok subyek

- penelitian, pengujian yang dilakukan pada waktu yang berbeda, penskoran yang tidak efektif.
- b. Pengujian dalam penelitian eksperimen ada kalanya dilakukan dengan dua kali tes, yaitu tes di awal dan di akhir. Pemberian tes awal ini mungkin akan mendorong siswa untuk lebih berhati-hati, lebih responsif terhadap perlakuan, dan lebih termotivasi untuk belajar, atau sebagai subjek yang kuat ingatannya mungkin masi tetap ingat jawabannya pada tes awal terutama pada penggunaan tes awal dan tes akhir yang sama, akibatnya akan mempengaruhi hasil yang dicapai pada tes akhir, apapun jenis perlakuan yang diberikan.
 - c. Sejarah. Hal ini dimasukkan sebagai semua kejadian di luar perlakuan yang muncul bersamaan dengan pelaksanaan eksperimen sehingga sangat mungkin hasil eksperimen akan terganggu. Pengaruh sejarah dikontrol melalui pengacakan dan pemberian perlakuan dalam jangka waktu yang panjang.
 - d. Sikap subjek. Cara subjek dalam menanggapi dan terlibat dalam penelitian dapat mengancam validitas internal. Hal ini biasa dikenal dengan pengaruh (*hawthome*) jika suatu kelompok subjek mengetahui statusnya sebagai kelompok eksperimen maka mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik, atau sebaliknya mereka akan bersikap tidak peduli terhadap perlakuan itu sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai dengan kemampuan mereka yang sebenarnya. Akibatnya hasil yang dicapai dalam kondisi seperti ini tidak akan valid secara internal.
 - e. Kehilangan subjek. Ancaman ini terjadi apabila dalam proses pelaksanaan eksperimen beberapa anggota kelompok keluar karena alasan-alasan tertentu, misalnya: sakit, pindah sekolah, dan tidak mengikuti tes akhir.

- f. Regresi statistik. Regresi statistik juga disebut menurun ke rata-rata adalah suatu fenomena yang kadang-kadang terjadi sebagai akibat dari penetapan subjek eksperimen berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah pada tes awal.
- g. Harapan pelaksanaan eksperimen. Secara sadar ataupun tidak setiap eksperimen memiliki harapan keberhasilan dari eksperimen, akibat harapan ini bisa saja terjadi yang bersangkutan memberi kunci-kunci keberhasilan, cara mengatasi adalah menggunakan pelaksanaan eksperimen kepada yang tidak tahu bahwa dia sedang melakukan eksperimen.
- h. Pemilihan subyek. Dalam pemilihan subyek bisa saja terjadi kesalahan perbedaan kemampuan awal setiap kelompok yang berbeda. Akibatnya validitas internal eksperimen akan terancam, ancaman ini bisa diatasi dengan pemilihan subyek yang benar-benar setara.

2. Validitas eksternal

Validitas ini mengacu pada kemampuan generalisasi suatu penelitian. Dimana dibutuhkan suatu sampel populasi yang benar-benar bisa digeneralisasikan ke populasi yang lain pada waktu dan kondisi yang lain. Mengidentifikasi beberapa ancaman validitas eksternal, diantaranya:

- a. Interaksi *pretes*, di mana biasanya sering muncul bila respons subjek berbeda pada setiap perlakuan karena mengikuti *pretest*.
- b. Interaksi seleksi, di mana akibat yang muncul bila subjek tidak dipilih secara acak sehingga seleksi subjek yang berbeda diasosiasikan dengan ketidak validan internal.

- c. Pengaturan Reaktif, mengacu pada faktor-faktor yang diasosiasikan dengan cara bagaimana penelitian dilakukan dan perasaan serta sikap subjek yang dilibatkan.
- d. Interferensi perlakuan jamak, biasanya sering muncul bila subjek yang sama menerima lebih dari satu perlakuan dalam pergantian.
- e. Kontaminasi dan bias pelaku eksperimen, sering muncul bila keakraban subjek dengan peneliti mempengaruhi hasil penelitian.⁵²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MA Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang karena sekolah ini merupakan salah satu madrasah yang memberikan perhatian lebih dan intens terhadap pembelajaran bahasa Arab.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan mendapatkan surat izin meneliti. Penelitian ini akan berlangsung selama satu bulan dua minggu lamanya untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu atau objek yang dikaji atau yang dijadikan bahan pembicaraan oleh peneliti.⁵³ Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

⁵² <http://ainamulyana.blogspot.com/2019/06/validitas-internal-dan-validitas.html?m=1> (29 september 2021).

⁵³ Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika* (Cet.I; UIN-Malang press, 2018).

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi.⁵⁴

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang dengan jumlah populasi sebagai berikut:

Tabel 3.1. Data Populasi Peserta Didik Kelas XI di MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI A	7	13	20
2	XI B	12	8	20
Jumlah		19	21	40

Sumber Data : MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, maka calon peneliti tidak akan mempelajari semua populasi.⁵⁵ Teknik sampling sederhana adalah *simple random sampling*, dikatakan sampel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam penentuan sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Random Sampling*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penentuan sampel sebagai berikut:

- a) Menentukan dua kelas, satu untuk dijadikan sebagai kelas kontrol dan satu dijadikan kelas eksperimen.

⁵⁴Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian; Suatu Pengantar Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2010).

b) Selanjutnya memilih kelas secara acak dengan teknik random sampling untuk menentukan kelas eksperimen yang menggunakan media film kartun berbahasa Arab dan kelas kontrol tidak menggunakan media film kartun berbahasa Arab, dengan melakukan pemilihan dari dua kelas dengan tehnik lempar koin. Berikut hasil lempar koin yang telah dilakukan terdapat pada Tabel di bawah ini:

Tabel. 3.2. Sampel

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah Peserta Didik
		Laki-laki	Perempuan	
1	Eksperimen XI A	7	13	20
2	Kontrol XI B	12	8	20
Jumlah				40

Sumber data: MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik pengumpulan data

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), *observation* (pengamatan), dan gabungan ketiganya.⁵⁶ Adapun instrumen yang digunakan adalah:

a. Tes

Tes adalah pemberian suatu tugas dalam bentuk soal atau perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil pelaksanaan tugas tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap pengetahuan peserta didik.

⁵⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017).

- 1) *Pre-Test*, Sebelum melakukan perlakuan, peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian tersebut. Setelah itu peneliti memberikan pertanyaan tentang diri mereka sendiri dan memberikan tes *pretest*.
- 2) *Post-Test*. Setelah diberikan perlakuan, peneliti memberikan *post-test* kepada siswa untuk mengetahui hasil dari perlakuan tersebut untuk mengukur peningkatan kemampuan mendengar peserta didik setelah menggunakan media film kartun berbahasa Arab. Peneliti memberikan tes yang sama pada *post-test*.

b. *Treatmen*

Setelah memberikan *pre-test* dan mengetahui kemampuan bahasa Arab peserta didik, peneliti memberikan perlakuan kepada peserta didik di dalam kelas. Adapun prosedur perlakuan ini dan kegiatan dalam perlakuan/ pengelolaan:

Pertemuan pertama:

- 1) Mengucapkan salam berdo'a bersama dengan peserta didik.
- 2) Peneliti menjelaskan gambaran umum terkait pelajaran yang akan diajarkan.
- 3) Peneliti menjelaskan prosedur pembelajaran dengan media film kartun berbahasa Arab.
- 4) Peneliti memulai pembelajaran dengan pemberian motivasi, membentuk kelompok kecil, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pertemuan kedua:

- 1) Peneliti melanjutkan materi pembelajaran dengan memutar film kartun.
- 2) Peneliti memberikan tes yang berkaitan dengan film kartun untuk mengetahui perkembangan sementara dari peserta didik.

- 3) Peneliti menutup proses pembelajaran dengan memberikan motivasi untuk selalu melatih bahasa Arabnya dengan kosakata dan materi apa yang telah dipelajari.

Pertemuan ketiga:

- 1) Peneliti melanjutkan materi pembelajaran dengan memutar film kartun.
- 2) Peneliti memberikan tes yang berkaitan dengan film kartun untuk mengetahui sejauh apa perkembangan dari peserta didik.
- 3) Peneliti menutup proses pembelajaran dengan memberikan motivasi untuk selalu melatih bahasa Arabnya dengan kosakata dan materi apa yang telah dipelajari.

Pertemuan keempat:

- 1) Peneliti mengulang materi dari pertemuan ketiga.
- 2) Kemudian peneliti melanjutkan materi pembelajaran.
- 3) Peneliti memberikan evaluasi dengan tes yang berkaitan dengan film kartun untuk mengetahui sejauh apa perkembangan dari peserta didik.
- 4) Pada pertemuan ini peneliti melakukan evaluasi terhadap materi yang telah diberikan kepada peserta didik. Untuk mengetahui perkembangan *Maharatul Istima'* peserta didik.

c. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁷ Teknik pengamatan (*observation*) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan

⁵⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT Trineka Cipta, 2004).

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun dalam situasi alamiah.⁵⁸

Berdasarkan penelitian tersebut, maka observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah.⁵⁹ Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data-data tentang keadaan Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang dan bagaimana proses pembelajaran di lokasi tersebut.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan dan juga penyimpangan informasi dalam bidang pengetahuan, yang memberikan atau mengumpulkan bukti terkait keterangan seperti kutipan, gambar, sobekan koran, dan bahan referensi lainnya.

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana. Metode dokumentasi adalah cara mencari tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁶⁰

⁵⁸Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet II; Yogyakarta: Penerbit Obamak, 2017).

⁵⁹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet XI; Jakarta : PT Bumi Aksara).

⁶⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

E. Definisi Operasional Variabel

1. Media film kartun berbahasa Arab atau animasi sangat dengan di kehidupan sehari-hari. Penggunaan media ini dapat membangkitkan minat peserta didik untuk lebih konsentrasi dan gairah untuk belajar media ini sangat membantu guru sebagai pengantar pesan dari guru ke peserta didik juga mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan fokus peserta didik film kartun bahasa Arab yang berdurasi 20 menit dapat di akses di youtube dengan link <https://youtu.be/jEcS7xBIFQ4>.
2. *Maharatul Istima'* merupakan keterampilan menangkap dan memahami apa yang didengar dari orang lain yang harus dikuasai oleh guru dan peserta didik karena keterampilan tersebut merupakan komponen penting dari keterampilan bahasa Arab untuk memepelajari cara memahami dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pendidik harus mendorong keinginan peserta didik dan membantunya untuk memahami bahasa Arab

F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen yang dilakukan peneliti adalah instrumen tes yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang diinginkan.⁶¹ Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrument.

⁶¹ Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*, (Penerbit: Obamak, 2012).

1. Kisi-kisi instrumen

Tabel. 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Item
<i>Maharatul Istima'</i>	1) Mampu mengetahui kalimat sederhana mengenai:	1, 2, 3, 4, 5, 18, 19
	2) Memahami makna dari kalimat sederhana	6, 7, 8, 9, 10, 11, 20, 23, 24, 25
	3) Memahami pola kalimat dan mampu membuat kalimat lain dengan pola yang sama	12, 13, 14, 15, 16, 17, 21, 22.

2. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.⁶² Validitas butir soal uraian dihitung dengan menggunakan rumus product moment, antara skor butir dengan skor total. Dipakai product moment karena data yang dikorelasikan adalah data interval dengan data interval.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skortotal

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara x dan y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari x

⁶² Ovan & Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (Cet. I; Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020).

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari y ⁶³

Berikut ini kriteria penafsiran indeks korelasi yang dapat digunakan sebagai patokan dalam pengujian validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel. 3.4. Kriteria Validitas Instrumen⁶⁴

Koefisien Korelasi	Keputusan
0,000-0,199	Hampir tidak ada korelasi
0,200-0,399	Korelasi rendah
0,400-0,599	Korelasi cukup tinggi
0,600-0,799	Korelasi tinggi
0,800-1,000	Korelasi sangat tinggi

Soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlebih dahulu diuji cobakan pada peserta didik kelas XII MA Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang sebanyak 20 orang. Pertimbangannya soal diuji cobakan kepada kelas XII yang telah melalui jenjang tersebut, untuk mengetahui apakah soal ini valid atau tidak dan apakah soal ini layak atau tidak digunakan. Hasil uji coba soal inilah yang menjadi dasar untuk melakukan uji validitas butir soal.

Apabila harga koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari harga r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka soal dinyatakan valid.

Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi program SPSS versi 21. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶³Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Tabel. 3. 5. Uji Validitas Soal

No. Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,706	0,433	valid
2	0,566	0,433	valid
3	0,488	0,433	valid
4	0,457	0,433	valid
5	0,464	0,433	valid
6	0,491	0,433	valid
7	0,461	0,433	valid
8	0,503	0,433	valid
9	0,634	0,433	valid
10	0,503	0,433	valid
11	0,622	0,433	valid
12	0,452	0,433	valid
13	0,692	0,433	valid
14	0,453	0,433	valid
15	0,452	0,433	valid
16	0,604	0,433	valid
17	0,585	0,433	valid
18	0,557	0,433	valid
19	0,453	0,433	valid
20	0,613	0,433	Valid
21	0,630	0,433	valid
22	0,565	0,433	valid
23	0,453	0,433	valid
24	0,467	0,433	valid
25	0,441	0,433	valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua soal-soal yang valid sebanyak 25 item soal *pretest* dan *posttest*.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah soal diuji validitasnya, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan memiliki

taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut mempunyai hasil yang konsisten.⁶⁵ Ini berarti semakin *reliable* suatu tes semakin meyakinkan bahwa apabila tes tersebut diulangi maka hasilnya tidak akan berubah, atau perubahannya tidak berarti apa-apa. Untuk menentukan reliabilitas soal yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (r_{xy}) tes tersebut maka digunakan kriteria berikut:

Nilai $> 1,00$:	sempurna
Nilai (0,81-1,00)	:	sangat tinggi
Nilai (0,61-0,80)	:	tinggi
Nilai (0,41-0,60)	:	sedang
Nilai (0,21-0,40)	:	rendah
Nilai (0,00-0,20)	:	rendah sekali ⁶⁶

Dengan demikian tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil kemampuan peserta didik pada penelitian ini dinyatakan mempunyai reliabilitas dengan kriteria tinggi.

⁶⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya* (Cet. XIV; Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

⁶⁶Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6. Statistik Uji Realibilitas

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,885
		N of Items	12 ^a
	Part 2	Value	,828
		N of Items	13 ^b
	Total N of Items		25
Correlation Between Forms			,520
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,884
	Unequal Length		,885
Guttman Split-Half Coefficient			,867

a. The items are: Soal1, Soal2, Soal3, Soal4, Soal5, Soal6, Soal7, Soal8, Soal9, Soal10 Soal11, Soal12,

b. The items are: Soal13, Soal14, Soal15, Soal16, Soal17, Soal18, Soal19, Soal20. Soal21. Soal22. Soal23. Soal24. Soal25.

Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi program *SPSS for Windows version 21*, diperoleh nilai alpha (R_{hitung}) sebesar 0,867 lebih besar dari R_{tabel} 0,433. Dan berada pada nilai, 0,81-1,00, pada kategori tinggi sekali. Maka dapat dinyatakan item-item soal dinyatakan reliabel dan handal.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara analisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.⁶⁷ Bila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau data yang dikuantifikasikan, maka pola analisis statistik yang digunakan.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Data yang berhasil dikumpulkan diolah menggunakan teknik

⁶⁷Moh. Kasim, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2010).

statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, nilai median, mean, modus, standar deviasi, histogram, dan polygon.⁶⁸

2. Analisis Inferensial (pengujian hipotesis)

Analisis inferensial dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

3. Uji persyaratan analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah dirancang. Uji tersebut diantaranya, uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas data

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh tersebut normal atau tidak, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:
 H_0 : data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
 H_1 : data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
- 2) Menguji normalitas data dengan menggunakan SPSS for windows version 22.
- 3) Melihat nilai signifikansi dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

⁶⁸ Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016).

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians skor yang diukur pada kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak dan uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua populasi dengan yang lain. Untuk menganalisis homogenitas data, digunakan *SPSS for windows version 21*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data sebagai berikut:

H_0 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

H_1 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen.

2) Menghitung uji homogenitas data.

3) Melihat nilai signifikansi dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

c. Uji hipotesis penelitian

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang diajukan adalah uji t.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

\bar{X}_1 = Skor rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Skor rata-rata kelompok kontrol

s_1^2 = Varians kelompok eksperimen

s_2^2 = Varians kelompok kontrol

n_1 = Jumlah Sampel Kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah Sampel Kelompok Kontrol

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$, Maka terdapat perbedaan yang signifikan.⁶⁹

Dalam penelitian eksperimen bidang pendidikan hipotesis yang sering dirumuskan adalah hipotesis *alternative* (H_a) dan hipotesis nihil/nol (H_0).⁷⁰ Hipotesis nihil/nol (H_0) merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas (perlakuan) tidak berpengaruh pada variabel terikat dari populasi sedangkan, hipotesis *alternative* (H_a) merupakan dugaan di mana variabel bebas (perlakuan) akan berpengaruh pada variabel terikat dari populasi.

Adapun rumusan hipotesis H_0 dan H_a yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis pertama

$$H_{01} : \mu_1 \leq \mu_0$$

$$H_{a1} : \mu_1 \geq \mu_0$$

b) Hipotesis kedua

$$H_0 : \mu_2 \leq \mu_0$$

$$H_a : \mu_2 \geq \mu_0$$

⁶⁹Endang Windi Winarti, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

⁷⁰Jakni, *Metode Penelitian Eksperimen Bidang pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2016).

c) Hipotesis ketiga

$$H_0: = 0$$

$$H_a: \rho \neq 0$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian merupakan gambaran tentang berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian di antaranya olahan data, informasi melalui tes, serta dokumentasi tentang hasil penelitian, dan terkait lokasi penelitian yakni MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang. Pengambilan data dalam penelitian ini, melibatkan sekelompok responden, data yang diperoleh diambil dari *mahāratul istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun bahasa Arab yang dilakukan oleh peneliti untuk menggambarkan variabel penelitian ini.

1. Peningkatan *Maharatul Istima'* Peserta Didik Kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang Yang Diajar Dengan Menggunakan Media Film Kartun Berbahasa Arab

Pada poin ini, peneliti akan menguraikan hasil analisis tingkat *mahāratul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajarkan sebelum menggunakan media film kartun berbahasa Arab. Untuk memperoleh skor *pre-test* maupun *post-test* peserta didik, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Jumlah belajar siswa}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Berdasarkan rumus di atas maka diperoleh hasil *pre-test* peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.1. Nilai *Pre-Test* Peserta Didik Kelas Eksperimen

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI PRETEST
1	ANDI SITTI NURHALIZAH	72,5
2	AL ANDINDA ISMAIL	73,5
3	ALMARINI	73,5
4	ALMARENI	73,5
5	JUMRIANA	73
6	JUNG RAISAH	59,5
7	KHUSNUL	67
8	MARWAH	66,5
9	RESKY RAMADHANI	67
10	REZKY SETITI HANDAYANI	73
11	SRI WAHYUNI	73,5
12	RATNA SAWITRI	66,5
13	YULIANA HALID	66,5
14	ABDULLAH	73,5
15	AGUS RIANDI	53
16	ANDI WIRANDA	66
17	AMIRUDDIN	60
18	ARIS SANJAYA	73,5
19	MAULIDYA	73
20	MUH. FIRMAN BAHARUDDIN	73
	JUMLAH	1377,5

Adapun distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik (*pretest*) kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tes Awal (*Pretest*)

Penggunaan Media Film					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53,00	1	5,0	5,0	5,0
	59,50	1	5,0	5,0	10,0
	60,00	1	5,0	5,0	15,0
	66,00	1	5,0	5,0	20,0
	66,50	3	15,0	15,0	35,0
	67,00	2	10,0	10,0	45,0
	72,50	1	5,0	5,0	50,0
	73,00	4	20,0	20,0	70,0
	73,50	6	30,0	30,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Sumber Data: Output SPSS 21 For Windows

Setelah mengklasifikasikan nilai peserta didik, peneliti menghitung jumlah persentase nilai peserta didik untuk mengetahui jumlah frekuensi peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

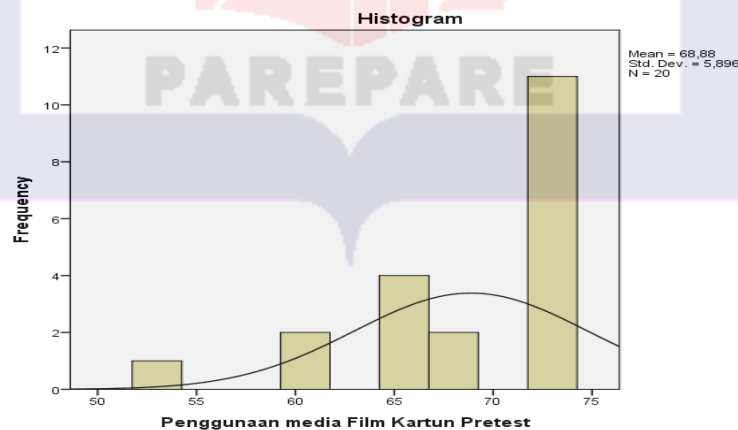
$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Tabel 4. 3. Klasifikasi Nilai Peserta Didik Berdasarkan Hasil *Pre-Test*

No	Klasifikasi	Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat baik	86-100	-	-
2	Baik	71-85	11	55%
3	Cukup	56-70	9	45%
4	Kurang	41-55	-	-
5	Sangat kurang	<40	-	-
	Total		20	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dari 20 responden atau peserta didik, tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai sangat baik sedangkan yang mendapatkan nilai baik sebanyak 11 peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai cukup hanya 9 peserta didik, kemudian tidak peserta didik yang mendapatkan nilai kurang, dan yang mendapatkan nilai sangat kurang.

Sedangkan diagram histogram pada kelompok eksperimen (pretest) dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1. Diagram histogram

Berdasarkan data statistik hasil belajar *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI.1 MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang sebelum perlakuan (*pretest*) penggunaan media film kartun bahasa Arab pada kelas eksperimen, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *pretest* berada antara 53,00 sampai dengan 73,50, harga rata-rata (*mean*) sebesar 68,87, median 72,75, modus 73,50, dan standar deviasi 5,895. Selengkapnya dapat dilihat pada rangkuman hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Statistik (*Pretest*) Kelompok Eksperimen

Statistics		
Penggunaan Media Film pretest		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		68,8750
Std. Error of Mean		1,31833
Median		72,7500
Mode		73,50
Std. Deviation		5,89575
Variance		34,760
Skewness		-1,335
Std. Error of Skewness		,512
Range		20,50
Minimum		53,00
Maximum		73,50
Sum		1377,50

Sumber Data: Output SPSS 21 For Windows

Berdasarkan hasil *pre-test* di atas menunjukkan bahwa tingkat *maharatul istima'* peserta didik sebelum penggunaan media terbilang sangat rendah. Oleh sebab itu, perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang tidak hanya sekedar penyampaian materi tetapi perlu dibarengi dengan kegiatan latihan secara intens untuk memperoleh dan meningkatkan *maharatul istima'* peserta didik. Berdasarkan

hal tersebut peneliti memberikan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab.

Selanjutnya peneliti akan menguraikan hasil analisis tingkat *mahāratul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab. Untuk memperoleh skor *post-test* peserta didik, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Jumlah belajar siswa}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Berdasarkan rumus di atas maka diperoleh hasil *posttest* peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.5. Nilai *Post-Test* Peserta Didik Kelas Eksperimen

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI POSTTEST
1	ANDI SITTI NURHALIZAH	72,5
2	AL ANDINDA ISMAIL	93
3	ALMARINI	80
4	ALMARENI	73,5
5	JUMRIANA	79,5
6	JUNG RAISAH	80
7	KHUSNUL	93
8	MARWAH	73
9	RESKY RAMADHANI	87
10	REZKY SETITI HANDAYANI	73
11	SRI WAHYUNI	80
12	RATNA SAWITRI	93,5
13	YULIANA HALID	73
14	ABDULLAH	80
15	AGUS RIANDI	86,5
16	ANDI WIRANDA	86
17	AMIRUDDIN	93
18	ARIS SANJAYA	93
19	MAULIDYA	86,5
20	MUH. FIRMAN BAHARUDDIN	93
	Jumlah	1669

Distribusi frekuensi tingkat kemampuan pada sub materi pemahaman terhadap *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang

Kabupaten Pinrang yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tes Akhir (*postest*)

Penggunaan Media Film Kartun Bahasa Arab

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72,50	1	5,0	5,0	5,0
	73,00	3	15,0	15,0	20,0
	73,50	1	5,0	5,0	25,0
	79,50	1	5,0	5,0	30,0
	80,00	4	20,0	20,0	50,0
	86,00	1	5,0	5,0	55,0
	86,50	2	10,0	10,0	65,0
	87,00	1	5,0	5,0	70,0
	93,00	5	25,0	25,0	95,0
	93,50	1	5,0	5,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window

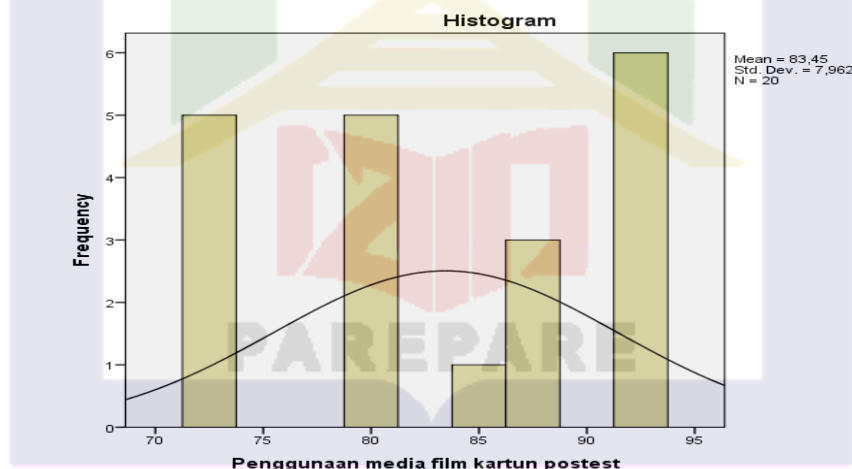
Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Kabupaten Pinrang yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab, setelah menganalisis nilai *post-test* peserta didik, peneliti mengklasifikasikan nilai tersebut berdasarkan tingkat penguasaan *mahāratul kitābah* peserta didik dari baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Setelah mengklasifikasikan nilai peserta didik, peneliti menghitung jumlah persentase nilai peserta didik untuk mengetahui jumlah frekuensi peserta didik.

Tabel 4. 7. Klasifikasi Nilai Peserta Didik Berdasarkan Hasil *Post-Test*

No	Klasifikasi	Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat baik	86-100	10	50%
2	Baik	71-85	10	50%
3	Cukup	56-70	-	-
4	Kurang	41-55	-	-
5	Sangat kurang	<40	-	-
Total			20	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 20 responden atau peserta didik, terdapat 10 peserta didik yang memperoleh nilai sangat baik, 10 peserta didik yang memperoleh nilai baik, tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai cukup, dan yang memperoleh nilai kurang. Sedangkan untuk klasifikasi sangat kurang tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai tersebut.

Sedangkan diagram histogram pada kelompok eksperimen (posttest) dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2. Diagram histogram

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab. Hasil diagram histogram 4.2 di atas menjelaskan bahwa *Maharatul*

Istima' peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun bahasa Arab, berdasarkan hasil *post-test* di atas menunjukkan bahwa yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab terbilang tinggi karena sekitar 83,45 nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik berada di atas nilai cukup.

Berdasarkan data statistik tes hasil belajar *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor berada antara 72,00 sampai dengan 93,50, harga rata-rata (mean) sebesar 83,45, median 83,00, modus 93,00 dan standar deviasi 7,961. Berikut ini ditampilkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar dari 20 peserta didik yang telah diberi perlakuan, diajar dengan menggunakan media presentasi audio visual :

Tabel 4.8. Hasil Statistik *posttest* Kelompok Eksperimen

Penggunaan Media Film Kartun Bahasa Arab		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		83,4500
Std. Error of Mean		1,78034
Median		83,0000
Mode		93,00
Std. Deviation		7,96192
Variance		63,392
Skewness		-,053
Std. Error of Skewness		,512
Range		21,00
Minimum		72,50
Maximum		93,50
Sum		1669,00

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window

Data statistik hasil *Posttest* di atas memperlihatkan bahwa nilai rata-rata belajar *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun bahasa Arab adalah 83,45. Hasil nilai rata-rata 20 peserta didik ini merupakan nilai rata-rata kelas yang sudah berada di atas KKM 70 yang telah ditetapkan oleh sekolah.

2. Peningkat *Maharatul Istima'* Peserta Didik Kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang Yang Diajarkan Menggunakan Buku Paket

Berdasarkan sebaran soal yang diberikan kepada peserta didik pada penelitian ini, menunjukkan adanya sikap yang beragam tentang *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajarkan menggunakan buku paket. Teknik analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum data, cara penyajian data, dan cara meringkas data hasil perhitungan sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk mengetahui gambaran umum variabel. Penyajian data dimaksudkan untuk mendeskripsikan penggunaan tabel distribusi frekuensi.

Pada poin ini, peneliti akan menguraikan hasil analisis tingkat *mahāratul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajarkan sebelum menggunakan media film kartun berbahasa Arab. Untuk memperoleh skor *pre-test* maupun *post-test* peserta didik, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Jumlah belajar siswa}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Berdasarkan rumus di atas maka diperoleh hasil *pre-test* peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.9. Nilai *Pre-Test* Peserta Didik Kelas Kontrol

NO.	NAMA	NILAI PRETEST
1	HASRIANDI	79
2	MUH. FAUZAN MAKSUM	59,5
3	FAHRUL	80
4	KHUSNUL KHULKI	73,5
5	ALIF HERMAN	79,5
6	MUH. TASLIM MURSALIM	73
7	MUH. IKSAN EKAPRAMUDYA	73
8	MUH. FADHIL	72,5
9	MUHAMMAD YUSRAN	73
10	MUH. NAIM RAHIFAH	66,5
11	NUR ALAM	73
12	WAHIDIN	73
13	ZULKIFLI BASRI	66,5
14	NUR APIKA	73,5
15	DWI HAMDANI	86
16	MUH. KHAIRUL	73
17	HIDAYUTULLAH B	73
18	VATRHRIS ASHAR ABDILLAH	73
19	MUH. FITRA	73
20	DIAN MAULIFIAH	66
	Jumlah	1347,5

Adapun distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik (*pretest*) kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10. Hasil Statistik Distribusi pretest Kelas Kontrol
Tidak Menggunakan Media Film Kartun Bahasa Arab

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 59,50	3	15,0	15,0	15,0
60,00	2	10,0	10,0	25,0
66,00	1	5,0	5,0	30,0
66,50	8	40,0	40,0	70,0
72,50	1	5,0	5,0	75,0
73,00	2	10,0	10,0	85,0
73,50	1	5,0	5,0	90,0
79,50	2	10,0	10,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window

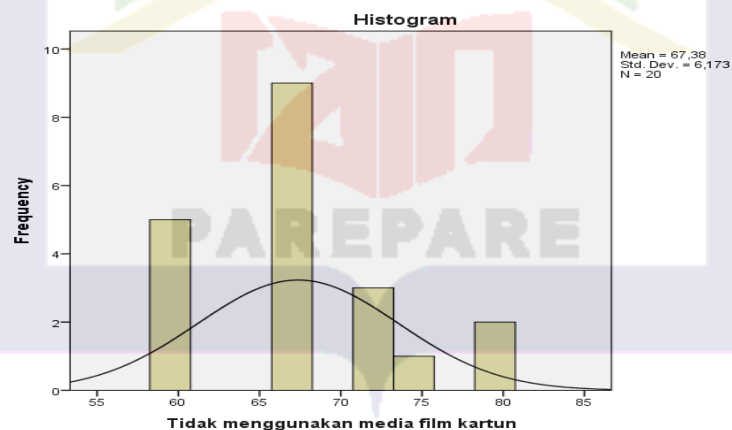
Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang yang diajarkan tanpa menggunakan media film kartun berbahasa Arab, setelah menganalisis nilai *pre-test* peserta didik, peneliti mengklasifikasikan

nilai tersebut berdasarkan tingkat penguasaan *mahāratul kitābah* peserta didik dari baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Setelah mengklasifikasikan nilai peserta didik, peneliti menghitung jumlah persentase nilai peserta didik untuk mengetahui jumlah frekuensi peserta didik.

Tabel 4. 11. Klasifikasi Nilai Peserta Didik Berdasarkan Hasil *Pre-Test*

No	Klasifikasi	Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat baik	86-100	-	-
2	Baik	71-85	6	30%
3	Cukup	56-70	14	70%
4	Kurang	41-55	-	-
5	Sangat kurang	<40	-	-
Total			20	100%

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dari 20 responden atau peserta didik, terdapat 6 peserta didik yang memperoleh nilai baik, 14 peserta didik yang memperoleh nilai cukup, tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai yang sangat baik, cukup, dan kurang. Sedangkan diagram histogram pada kelompok kontrol (*pre-test*) dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3. Diagram histogram Kelas Kontrol (Pretest)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang

Kabupaten Pinrang yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun bahasa Arab. Hasil tabel di atas menjelaskan bahwa *Maharatul Istima* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang yang diajarkan tanpa menggunakan media film kartun bahasa Arab, berdasarkan hasil *pre-test* di atas menunjukkan bahwa yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab terbilang tinggi karena sekitar 67,37 nilai yang diperoleh peserta didik berada di atas nilai kurang.

Berdasarkan data statistik *Maharatul Istima* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajarkan menggunakan buku paket.

Tabel 4.12. Hasil Statistik pretest Kelas Kontrol

Statistics		
Menggunakan buku paket		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		67,3750
Std. Error of Mean		1,38025
Median		66,5000
Mode		66,50
Std. Deviation		6,17268
Variance		38,102
Skewness		,500
Std. Error of Skewness		,512
Range		20,00
Minimum		59,50
Maximum		79,50
Sum		1347,50

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pretest berada antara 59,50 sampai dengan 79,50, harga rata-rata (mean) sebesar 67,37, median 66,50, modus 66.50 dan

standar deviasi 6,172. Adapun hasil statistik *Maharatul Istima*’ peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajarkan menggunakan buku paket.

Data yang ditampilkan pada tabel statistik di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) hasil *pretest* peserta didik adalah 67,37. Nilai rata-rata ini merupakan nilai rata-rata kelas yang dapat dicapai atau diperoleh peserta didik. Nilai ini terbilang jauh dari target KKM mata pelajaran Bahasa Arab yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70. Data ini memberikan makna yang lebih luas terhadap perlunya strategi pembelajaran yang lebih menarik motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil *post-test* analisis tingkat *mahāratul Istima*’ peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajarkan menggunakan buku paket sebagai berikut:

Tabel 4.13. Nilai *Post-Test* Peserta Didik Kelas Kontrol

NO.	NAMA	NILAI PRETEST
1	HASRIANDI	79
2	MUH. FAUZAN MAKSUM	59,5
3	FAHRUL	80
4	KHUSNUL KHULKI	73,5
5	ALIF HERMAN	79,5
6	MUH. TASLIM MURSALIM	73
7	MUH. IKSAN EKAPRAMUDYA	73
8	MUH. FADHIL	72,5
9	MUHAMMAD YUSRAN	73
10	MUH. NAIM RAHIFAH	66,5
11	NUR ALAM	73
12	WAHIDIN	73
13	ZULKIFLI BASRI	66,5
14	NUR APIKA	73,5
15	DWI HAMDANI	86
16	MUH. KHAIRUL	73
17	HIDAYUTULLAH B	73
18	VATRHRIS ASHAR ABDILLAH	73
19	MUH. FITRA	73
20	DIAN MAULIFIAH	66
	Jumlah	1359,5

Selanjutnya data rinci dalam bentuk distribusi frekuensi hasil posttest 20 peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14. Hasil Statistik Distribusi postest

menggunakan buku paket

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59,50	1	5,0	5,0	5,0
	66,00	1	5,0	5,0	10,0
	66,50	2	10,0	10,0	20,0
	72,50	1	5,0	5,0	25,0
	73,00	9	45,0	45,0	70,0
	73,50	2	10,0	10,0	80,0
	79,00	1	5,0	5,0	85,0
	79,50	1	5,0	5,0	90,0
	80,00	1	5,0	5,0	95,0
	86,00	1	5,0	5,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai postest kelas kontrol peserta didik sebelum diberikan perlakuan adalah: skor 59,50 dan skor 66,00 sebanyak masing-masing 1 peserta didik, skor 66,50 sebanyak 2 peserta didik, skor 72,50 sebanyak 1 peserta didik, skor 73,00 sebanyak 9 peserta didik, skor 73,50 sebanyak 2 peserta didik, skor 79,00, skor 79,50, skor 80,00 dan skor 86,00 masing-masing sebanyak 1 peserta didik.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang yang diajarkan tanpa menggunakan media film kartun berbahasa Arab, setelah menganalisis nilai *post-test* peserta didik, peneliti mengklasifikasikan nilai tersebut berdasarkan tingkat penguasaan *mahāratul Istima'* peserta didik dari baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Setelah mengklasifikasikan nilai

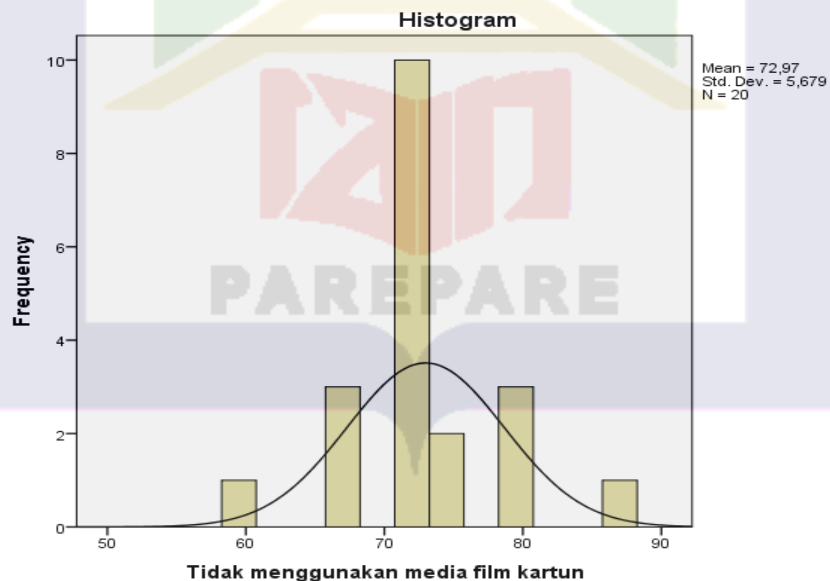
peserta didik, peneliti menghitung jumlah persentase nilai peserta didik untuk mengetahui jumlah frekuensi peserta didik.

Tabel 4. 15. Klasifikasi Nilai peserta didik Berdasarkan Hasil *Post-Test*

No	Klasifikasi	Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat baik	86-100	-	-
2	Baik	71-85	16	80%
3	Cukup	56-70	4	20%
4	Kurang	41-55	-	-
5	Sangat kurang	<40	-	-
	Total		20	100%

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dari 20 responden atau peserta didik, terdapat 16 peserta didik yang memperoleh nilai baik, 4 peserta didik yang memperoleh nilai cukup, tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai yang sangat baik, cukup, dan kurang.

Sedangkan diagram histogram pada kelompok kontrol (*post-test*) dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini:



Gambar 4.4. Diagram histogram Kelas Kontrol (Post-test)

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai peserta didik pada *Maharatul Istima*' peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Kab. Pinrang yang diajarkan menggunakan buku paket, terdapat hanya 4 peserta didik yang belum memenuhi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, selebihnya sebanyak 16 peserta didik yang memenuhi KKM.

Berdasarkan data statistik *Maharatul Istima*' peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Kab. Pinrang yang diajarkan tanpa menggunakan media film kartun berbahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *postest* berada antara 59,50 sampai dengan 86,00, harga rata-rata (mean) sebesar 72,98, median 77,00, modus 73,00 dan standar deviasi 5,679. Adapun hasil statistik *Maharatul Istima*' peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Kab. Pinrang yang diajarkan menggunakan buku paket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Hasil Statistik Postest kelas kontrol
Statistics

menggunakan buku paket		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		72,9750
Std. Error of Mean		1,26983
Median		73,0000
Mode		73,00
Std. Deviation		5,67885
Variance		32,249
Skewness		-,088
Std. Error of Skewness		,512
Range		26,50
Minimum		59,50
Maximum		86,00
Sum		1459,50

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window

Data yang ditampilkan pada tabel statistik di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) hasil *postest* peserta didik adalah 72,98. Nilai rata-rata ini merupakan nilai rata-rata kelas yang dapat dicapai atau diperoleh peserta didik. Data ini memberikan makna yang lebih luas terhadap perlunya strategi pembelajaran yang lebih menarik motivasi belajar peserta didik. Strategi pembelajaran konvensional melalui ceramah misalnya, harus dikembangkan menjadi model pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif.

Rendahnya hasil peserta didik terhadap pembelajaran khususnya pada *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajarkan menggunakan buku, menjadi argumentasi mengenai arti penting upaya dan strategi inovatif guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada tahapannya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

3. Perbedaan Peningkatan *Maharatul Istima'* Peserta Didik Kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Media Film Kartun Bahasa Arab dan Menggunakan Buku Paket.

Perbedaan nilai pemahaman *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun bahasa Arab dan menggunakan buku paket. Dari hasil perhitungan didapatkan perbedaan nilai pemahaman *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab dan menggunakan buku paket. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17. Hasil Statistik Kelas eksperimen dan kelas kontrol

		Statistics	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		83,4500	72,9750
Std. Error of Mean		1,78034	1,26983
Median		83,0000	73,0000
Mode		93,00	73,00
Std. Deviation		7,96192	5,67885
Variance		63,392	32,249
Minimum		72,50	59,50
Maximum		93,50	86,00
Sum		1669,00	1459,50

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab (kelas eksperimen), peserta didik mempunyai nilai rata-rata (mean) yang lebih tinggi yaitu adalah 83,45. Dan pada peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab (kelas eksperimen), dengan rata-rata (*mean*) perolehan nilai 20 peserta didik adalah 72,98. Nilai ini selanjutnya dikomparasikan dengan hasil belajar peserta didik setelah diajar menggunakan media film kartun Bahasa Arab terhadap pemahaman *Maharah al-istima'*.

Adapun analisis out put SPSS (*paired samples statistics*), sebagai berikut:

Tabel 4.18. Out Put Paired Samples Statistics

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kelas eksperimen	83,4500	20	7,96192	1,78034
	Kelas kontrol	72,9750	20	5,67885	1,26983

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window

Apabila *mean* tes akhir posttest lebih besar dari pretest kelas eksperimen, maka terdapat peningkatan pemahaman *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab. Namun apabila *mean* dari kelas eksperimen sama dengan atau lebih kecil dari *mean* kelas kontrol maka tidak terjadi peningkatan hasil belajar. Dengan cara melihat dari rata-ratanya maka terlihat bahwa hasil kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata yang lebih besar yaitu 83,45 sementara nilai rata-rata kelas kontrol hanya 72,98. Sehingga nilai perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dirumuskan dengan $83,45 > 72,98$, ini berarti peningkatan hasil kelas eksperimen lebih besar.

Berdasarkan hasil di atas dapat dibandingkan antara *mean* hasil kelas eksperimen dan *mean* hasil kelas kontrol yaitu $83,45 > 72,98$. Dapat disimpulkan bahwa antara *mean* kelas eksperimen dan *mean* kelas eksperimen ada peningkatan (selisih) sebesar 14,48 atau terdapat perbedaan hasil belajar setelah peserta didik diajar menggunakan media film kartun bahasa Arab.

Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19. Hasil Test Kelas eksperimen dan kelas kontrol

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Kelas eksperimen – Kelas posttest	10,47500	10,49245	2,34618	5,56438	15,38562	4,465	19	,000

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab dengan nilai *mean*

(rata-rata) 83,45 dengan *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang yang diajarkan menggunakan buku paket dengan nilai *mean* (rata-rata) 72,98.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *SPSS for windows version 21*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,64718127
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,062
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians skor yang diukur pada kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak dan uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua populasi dengan yang lain. Hasil uji homogenitas data dengan menggunakan SPSS for windows version 22, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,675	19	18	,067

Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas, diperoleh nilai signifikansi $0,067 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya kelas kontrol berdasarkan variabel kelas eksperimen, artinya data variabel kelas kontrol berdasarkan variabel kelas eksperimen mempunyai varian yang sama atau homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Untuk langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis melalui SPSS 21. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Adapun kriteria diterima atau tidaknya suatu hipotesis adalah (1) jika nilai signifikansi kurang dari $0,05$ maka hipotesis diterima dan (2) jika nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka hipotesis ditolak. Berikut ini hasil dari uji hipotesis I, II, dan III: Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis I

Tabel 4.22. One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Penggunaan media Film Kartun Pretest	20	68,88	5,896	1,318
Penggunaan media film kartun postest	20	83,45	7,962	1,780

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window

Tabel 4.23. One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Penggunaan media Film Kartun Pretest	52,244	19	,000	68,875	66,12	71,63
Penggunaan media film kartun postest	46,873	19	,000	83,450	79,72	87,18

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window

Berdasarkan tabel 4.23 pada kolom sig. (2-tailed) menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis I H_0 ditolak H_1 diterima.

Adapun kaidah kriteria diterima atau tidaknya suatu hipotesis I, II dan III adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak.

Adapun hipotesis I adalah terdapat peningkatan *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab.

2. Hipotesis II

Tabel 4.24. One-Sample Statistics

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
menggunakan buku paket	20	67,38	6,173	1,380
menggunakan buku paket	20	72,98	5,679	1,270

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window

Tabel 4.25. One-Sample Test

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
menggunakan buku paket	48,814	19	,000	67,375	64,49	70,26
menggunakan buku paket	57,468	19	,000	72,975	70,32	75,63

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window

Berdasarkan tabel 4.25 pada kolom sig. (2-tailed) menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak H_1 diterima.

Adapun hipotesis II adalah terdapat peningkatan *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Kab. Pinrang yang diajar menggunakan buku paket.

3. Hipotesis III

Tabel 4.26. Paired Samples Statistic

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Penggunaan media film kartun postest	83,45	20	7,962	1,780
menggunakan buku paket	72,98	20	5,679	1,270

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window

Tabel 4.27. Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Penggunaan media film kartun postest & menggunakan buku paket	20	-,160	,021

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window

Tabel 4.28. Paired Samples Test

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Penggunaan media film kartun postest - menggunakan buku paket	10,475	10,492	2,346	5,564	15,386	4,465	19	,000

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window

Berdasarkan tabel 4.28 pada kolom sig. (2-tailed) menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis III H_0 ditolak H_1 diterima.

Adapun hipotesis III adalah terdapat perbedaan peningkatan antara *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajar dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab dan menggunakan buku paket.

Dari hasil pengujian hipotesis I, II, dan III dapat diuraikan bahwa nilai signifikansinya = 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka berdasarkan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya bahwa jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima.

Berdasarkan uji hipotesis I, II, dan III yang telah dipaparkan di atas maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan:

- a. Terdapat peningkatan *Maharatul Istimah* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Kab. Pinrang yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab.
- b. Terdapat peningkatan *Maharatul Istimah* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Kab. Pinrang yang diajar menggunakan buku paket.
- c. Terdapat perbedaan peningkatan antara *Maharatul Istimah* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Kab. Pinrang yang diajar dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab dan menggunakan buku paket.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Nilai *mean* kelas eksperimen dan *mean* kelas kontrol diperoleh $83,45 > 72,98$. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai akhir antara kedua tes tersebut. Perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai akhir pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan media film kartun bahasa Arab pada peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Kab. Pinrang lebih besar dibandingkan dengan nilai awal pada kelas kontrol. Dapat diartikan bahwa nilai awal antara kelas eksperimen dan nilai akhir antara kelas kontrol ada peningkatan yang mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan berdampak terhadap kemampuan *Maharatul Istimah* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Kab. Pinrang.

Berdasarkan hasil penilaian terjadi peningkatan (selisih) hasil belajar sebesar 14,48 setelah menggunakan media film kartun. Peserta didik memiliki perhatian, rasa senang, audio visual, dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Media film

kartun yang digunakan memberi pengalaman belajar baru bagi peserta didik sehingga memberikan dampak hasil belajar yang lebih baik. Media berhasil membantu guru sebagai pengantar pesan dari guru ke peserta didik. Selain itu, penggunaan film kartun ini mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik tentunya akan memberikan hasil yang lebih baik.

Peningkatan hasil *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab, berdasarkan hasil belajar dapat disimpulkan terjadi pemahaman *Maharatul Istima'* peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab.

Film kartun atau animasi dekat sekali dengan kehidupan anak-anak, untuk itu penggunaan media ini diduga dapat membangkitkan gairah belajar siswa dalam pembelajaran bercerita.⁷¹ Film kartun biasa disebut juga dengan animasi. Kartun sendiri berasal dari kata *Cartoon*, yang artinya gambar yang lucu. Dapat dikatakan bahwa kartun atau animasi merupakan film berupa gambar hasil pengolahan tangan yang dibuat menjadi gambar yang bergerak. Karena animasi adalah membuat gambar kelihatan hidup, sehingga kita bisa mempengaruhi emosi penonton menjadi turut merasa sedih, ikutan menangis, jatuh cinta, kesal, gembira bahkan tertawa terbahak-bahak.

Namun, penggunaan media film kartun dalam pembelajaran juga memiliki beberapa kelemahan di antaranya: (a) Tidak semua sekolah memiliki alat untuk

⁷¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

menayangkan media elektronik seperti media film kartun. (b) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyiapkan media, sehingga perlu pemahaman yang cukup untuk menyiapkan dan menggunakannya. (c) Memerlukan kreatifitas dan keterampilan yang cukup memadai untuk desain animasi. (d) Peserta didik mudah bosan pada video kartun yang terlalu panjang. (e) Guru sebagai komunikator dan fasilitator harus memiliki kemampuan memahami peserta didiknya bukan memanjakan dengan animasi pembelajaran yang cukup jelas tanpa adanya usaha belajar dari penyajian informasi yang terlalu banyak dalam satu *frame* cenderung akan sulit dipahami oleh peserta didik.⁷²

Mendengar atau *Istima'* merupakan kumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam *mufrodad*. Keterampilan *Istima'* diarahkan pada keterampilan menyimak dengan tidak melepas konteks. Mendengar merupakan keterampilan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar berbahasa. Menyimak dapat menjadi alat ukur tingkat kesuitan yang dialami oleh seseorang yang belajar bahasa, karena dari keterampilan ini maka kita bisa mengetahui pemahaman dialeknya, pola pengucapannya, struktur bahasa dan lain sebagainya.⁷³

Maharatul Istima' (keterampilan mendengar) adalah kemampuan menangkap dan memahami (*reseftif*) apa yang didengar dari orang lain. Banyak pihak menganggap bahwa mendengar merupakan keterampilan yang paling penting diantara keterampilan lain. Bahkan para ahli menyimpulkan bahwa mendengar adalah

⁷²Mahnun Nunu. "Media Pembelajaran: Kjian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran". *An-Nida, Jurnal Pemikiran Islam*. Volume. 37 no. 1. (2012).

⁷³Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab (Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2017).

dasar dari keterampilan lainnya.⁷⁴ Sedangkan berdasarkan hasil penelitian ilmiah membuktikan bahwa sebagian besar orang hanya dapat menyerap 30% saja dari pengetahuan yang didengarnya dan hanya dapat mengingat 25% dari apa yang ia serap dari pengetahuan itu.⁷⁵

Kemampuan mendengar terkait dengan kemampuan untuk memahami makna suatu bentuk penggunaan bahasa yang diungkapkan secara lisan. Kemampuan memahami bahasa lisan itulah yang merupakan sasaran dari asesmen dan evaluasi kemampuan mendengar. Pemahaman bahasa lisan secara luas dapat meliputi semua bentuk dan jenis ungkapan lisan mulai dari bunyi bahasa, fonem, suku kata, katakata lepas, frasa, kalimat, dan wacana yang lebih utuh dan lengkap, meskipun demikian tidak semua bentuk dan jenis ungkapan lisan itu memiliki dan terkait dengan makna baik makna yang bersifat harfiah, gramatikal, maupun kontekstual.

Hasil observasi, faktor-faktor yang mendukung keefektifan penggunaan media film kartun adalah tersedianya teknologi komunikasi yang semakin canggih dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *youtube.com*. Hal tersebut terlihat pada penerapan penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab sangat bagus karena di era modern dimana padra pendidik harus melek dan mampu menggunakan teknologi komunikasi dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Penggunaan media film kartun bahasa Arab yang diambil dari link <https://youtu.be/jEcS7xBIFQ4>. media film berisi kartun pendidikan bahasa Arab 20 menit untuk anak-anak tentang huruf.

⁷⁴Tarigan, Djago dan Tarigan, H.G. *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa. 2016).

⁷⁵Zaenuddin, Radliyah, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2015).

Hal lain yang mendukung keefektifan penerapan penggunaan media film kartun bahasa Arab adalah efektif dari segi waktu. Penggunaan media film kartun bahasa Arab sangat efektif dari segi waktu dan dapat digunakan untuk mengejar ketertinggalan materi pelajaran. Penerapan penggunaan media film kartun bahasa Arab apabila dilihat dari aktifitas belajar peserta didik membuat peserta didik merasa senang, sehingga diharapkan hasil belajar dapat meningkat. Penerapan penggunaan media film kartun bila dilihat dari aktifitas belajar peserta didik menurut peneliti untuk saat ini kelihatannya peserta didik merasa senang, terlebih lagi motivasi peserta didik untuk membaca buku saat ini sangat menurun dan kebanyakan peserta didik cenderung malas.

Berdasarkan observasi di atas, dapat dinyatakan bahwa penerapan penggunaan media film kartun bahasa Arab pada mata pelajaran sangat membantu guru dalam mengajar. Media pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena dengan bantuan media, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dari segi waktu. penggunaan media presentasi audio visual sangat efektif, apalagi di era modern seperti sekarang, setiap hari peserta didik mengakses internet sehingga diharapkan dengan penerapan model pembelajaran akan membuat peserta didik belajar dengan mudah dan prestasi meningkat.

Penerapan model pembelajaran menggunakan media film kartun bahasa Arab sangat membutuhkan ketersediaan sarana prasarana belajar yang memadai. Karena pada dasarnya, menggunakan media film kartun bahasa Arab adalah media pembelajaran berbasis teknologi yang sangat tergantung pada ketersediaan sarana prasarana belajar.

Penerapan model pembelajaran menggunakan media film kartun bahasa Arab dalam pembelajaran harus didukung dengan kelengkapan sarana prasarana belajar yang memadai. Apabila pihak sekolah akan menerapkan menggunakan video tutorial harus menyiapkan media pembelajaran dengan baik supaya proses pembelajaran menggunakan media audio visual benar-benar efektif.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik baik berupa alat, maupun bahan ajar. Selain itu, media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan peserta didik agar lebih efektif. Oleh karena itu, maka pemanfaatan media film kartun dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Buku paket yang juga dikenal dengan istilah buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh pakar dalam bidang itu dengan maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah maupun perguruan tinggi, sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Buku paket adalah suatu penyajian materi dalam bentuk bahan cetakan secara logis dan sistematis tentang suatu cabang ilmu pengetahuan atau bidang studi tertentu. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Buku paket sebagai bahan ajar berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi, informasi pendukung, dan latihan-latihan.

Buku paket mempunyai peran yang penting dalam proses belajar mengajar, ia dapat berfungsi sebagai buku kerja yang menuntun siswa untuk berlatih, berpraktek

atau mencoba teori yang sudah dipelajari. Akan tetapi, sesempurnanya sebuah buku paket, tetap saja memiliki keterbatasan. Buku paket terbatas dalam ruang dan halaman. Ini menyebabkan petunjuk, saran, contoh, dan ilustrasi pengajaran dinyatakan dengan sesingkat mungkin. Sedangkan diketahui bahwa dengan petunjuk dan saran yang cukup luas serta contoh dan ilustrasi yang banyak pun belum menjamin pengajaran berjalan mulus.

Kemampuan guru di dalam mengenali dan memanfaatkan media film kartun pada pembelajaran tentunya harus dibarengi dengan pemahaman guru dari masing-masing bidang studi Bahasa Arab untuk mengenal karakter materi pelajaran sekaligus implementasinya dalam proses pembelajaran. Tidak semua materi dalam penyampaianya menggunakan media. Kemampuan media sebagai alat bantu transformasi nilai-nilai dan pesan-pesan dari setiap materi.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengenai konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena efektifitas proses belajar mengajar dan hasil proses belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan figure guru yang memiliki pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan media film kartun bahasa Arab yang merupakan salah satu komponen penting dalam strategi pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini sudah dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Arab pada MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji statistik deskriptif *Maharatul Istima*' peserta didik kelas XI A MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang sebelum penggunaan media film kartun bahasa Arab pada kelas eksperimen, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 68,87. Sedangkan setelah penggunaan media film kartun bahasa Arab diperoleh nilai 83,45. Sementara berdasarkan uji statistik inferensial diperoleh nilai falid pada tabel 4.23 ($0,000 < 0,05$) H_0 ditolak H_1 diterima.
2. Berdasarkan uji statistik *Maharatul Istima*' peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang yang diajar menggunakan buku paket, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 67,37. Sedangkan setelah penggunaan media buku paket diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 72,98.
3. Terdapat perbedaan *Maharatul Istima*' peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang yang diajarkan dengan menggunakan media film kartun berbahasa Arab (kelas eksperimen), peserta didik mempunyai nilai rata-rata (mean) yang lebih tinggi yaitu adalah 83,45. Sedangkan pada peserta didik kelas XI MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang yang diajar dengan menggunakan buku paket

(kelas kontrol), dengan rata-rata (*mean*) perolehan nilai peserta didik adalah 72,98.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian penggunaan media film kartun yang telah teruji memiliki dampak yang cukup signifikan dibandingkan dengan buku teks yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Adapun saran sebagai peneliti di lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Darul Ulum ATH-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang pentingnya bagi pendidik atau guru memilih atau menggunakan media yang bisa menarik minat peserta didik untuk belajar salah satunya menggunakan media film kartun yang bisa kita jumpai di beberapa aplikasi salah satunya *youtube*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qu'ran Al-Karim

- Al Ghulayaini, Musthafa, *Jami' Al Durus Al Arabiyyah*, Mesir: Al Syuruq Al Dauliyyah, 2008.
- Al Bukhari, Muhammad ibn Isma'il, *Sahih Bukhari*, Juz III, (Beirut: Dar Al-Fikr, tth.
- Al Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1*, Terjemahan. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira, 2011.
- Al-Saman, Mahmud Ali, *al-Taujih fi Tadris al-Lughah al-Arabiyyah*, Kairo: Dar al-Ma'arif, 1982.
- Abdul Majid, Shaleh. *Ta'allum al- Luqah al-Hayyah Wa Ta'līmuhi*, Cet. I; Beirut: Maktabah Lubnan, 1981.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pengantar Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran Edisi Revisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Aziz, Furqonul, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Aziza, Lady Farah, Ariadi Muliensyah, "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif", *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 19, No.1, 2020. Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bisri, Mustofa dan Hamid, Abdul, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Darmawati & Dalle, Ambo, *Hypermedia Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital*, Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019.
- Departemen Agama, *Al Qur an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2013.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. Balai Pustaka, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Cet. VII; Bandung, Citra Aditya Bhakti, 2001.
- Hartanty. Tri Agusni S, "Efektifitas Penggunaan Media Film Kartun Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Mendengar Siswa Mts Ittihadul Muslimin

- Pangkalan Pisang Koto Gasip Kabupaten Siak”, Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab: Riau, 2018.
- Hendra, Faisal dkk, *Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah*, Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Herdah, *Kolaborasi dan Elaborasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Ibrahim, ‘Abd Al-’Alim, *Al-Muwajjih Al-Fanni Li Mudarrisi Al-Lughah Al-’Arabiyyah*, Kairo: Dâr al Ma’arif, 1996.
- Ismawati, Esti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*, Penerbit: Obamak, 2012.
- Jakni, *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2016.
- Jamaluddin, Ahdar dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran (Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar)*, Parepare: Kaaffah Learning Center, 2021.
- Jannah, Miftahul “Pengaruh Penggunaan Audio Visual Film Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN No.47 Alluka Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar” Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Makassar, 2020.
- Kasim, Moh. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.
- M. Djiwandono, Soenardi, *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*, Bandung: Penerbit ITB, 1996.
- Majid, Abdul & Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: PT Trineka Cipta, 2004.
- Matsna, Moh. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, makalah disampaikan pada Diklat Fasilitator Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Arab pada Madrasah Tsanawiyah tanggal 9-18 Mei 2014 di Jakarta.
- Munandar, Aris, “Penggunaan Film Kartun untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Maharah Istima”, Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab: Aceh, 2021.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.
- Nuhan, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Jogjakarta, Diva Press, 2012.

- Nunu, Mahnun. "Media pembelajaran : Kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran". *An-Nida, Jurnal Pemikiran Islam*. Volume 37 no. 1. 2012.
- Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*, Cet. I; Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Ovan & Saputra, Andika, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, Cet. I; Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020.
- Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2005.
- Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Rohani, Ahmad, *Media Intuksional Edukatif*, Cet. I; Jakarta Rineka Cipta, 2007.
- Sadiman, Arif, *Media Pengajaran*, Cet. II; Jakarta, Raja Garfindo Persada, 2003.
- Shalahudin, Mahfud, *Media Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 2011.
- Siyoto, Sandu & Sodik, Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sofyan, Sauri, *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode All In One System di MAN Darussalam Ciamis*, Bandung: Lecture UPI, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, Cet. XIV; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Tarigan, Djago dan Tarigan, G. *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa . 2016.
- Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT*, Surabaya: PMN, 2017.
- Turmudi dan Harini, Sri, *Metode Statistika*, Cet.I; UIN-Malang Press, 2018.
- Winarni Endang Widi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R & D*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.

Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet II; Yogyakarta: Penerbit Obamak, 2017.

Zaenuddin, Radliyah, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2015.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Validitas dan Realibilitas

N O	Skor untuk item no soal:																									Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1.	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	18
2.	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	17
3.	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	17	
4.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	14
5.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	22
6.	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	17
7.	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16
8.	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	17
9.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	21
10.	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	15
11.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	14
12.	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18
13.	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	18
14.	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	16
15.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	22
16.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	14
17.	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	18
18.	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	17
19.	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	14
20.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	20
	0,70 6	0,56 6	0,48 8	0,45 7	0,46 4	0,49 1	0,46 1	0,50 3	0,63 4	0,50 3	0,62 2	0,45 2	0,69 2	0,45 3	0,45 2	0,60 4	0,58 5	0,55 7	0,45 3	0,61 3	0,63	0,56 5	0,45 3	0,46 7	0,44 1	345	
	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	0,43 3

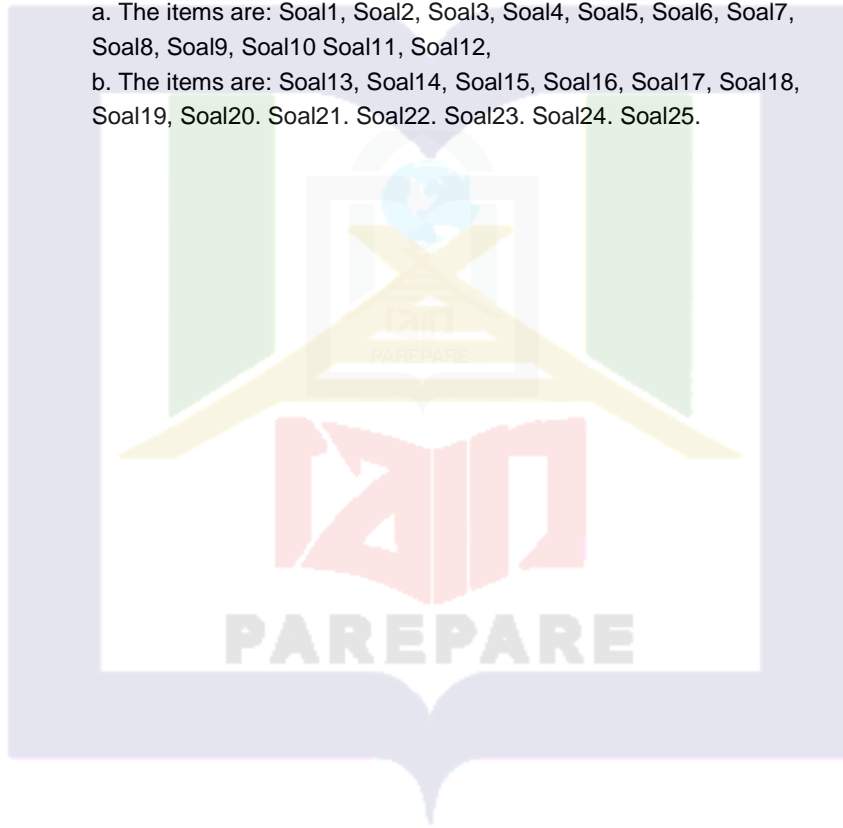
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,885
		N of Items	12 ^a
	Part 2	Value	,828
		N of Items	13 ^b
	Total N of Items		25
Correlation Between Forms			,520
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,884
	Unequal Length		,885
Guttman Split-Half Coefficient			,867

a. The items are: Soal1, Soal2, Soal3, Soal4, Soal5, Soal6, Soal7, Soal8, Soal9, Soal10 Soal11, Soal12,

b. The items are: Soal13, Soal14, Soal15, Soal16, Soal17, Soal18, Soal19, Soal20. Soal21. Soal22. Soal23. Soal24. Soal25.



Lampiran 2. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Didik (Kelas eksperimen)

Pre-test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53,00	1	5,0	5,0	5,0
	59,50	1	5,0	5,0	10,0
	60,00	1	5,0	5,0	15,0
	66,00	1	5,0	5,0	20,0
	66,50	3	15,0	15,0	35,0
	67,00	2	10,0	10,0	45,0
	72,50	1	5,0	5,0	50,0
	73,00	4	20,0	20,0	70,0
	73,50	6	30,0	30,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Post-Test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72,50	1	5,0	5,0	5,0
	73,00	3	15,0	15,0	20,0
	73,50	1	5,0	5,0	25,0
	79,50	1	5,0	5,0	30,0
	80,00	4	20,0	20,0	50,0
	86,00	1	5,0	5,0	55,0
	86,50	2	10,0	10,0	65,0
	87,00	1	5,0	5,0	70,0
	93,00	5	25,0	25,0	95,0
	93,50	1	5,0	5,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Lampiran 3. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Didik (Kelas Kontrol)

Pre-test

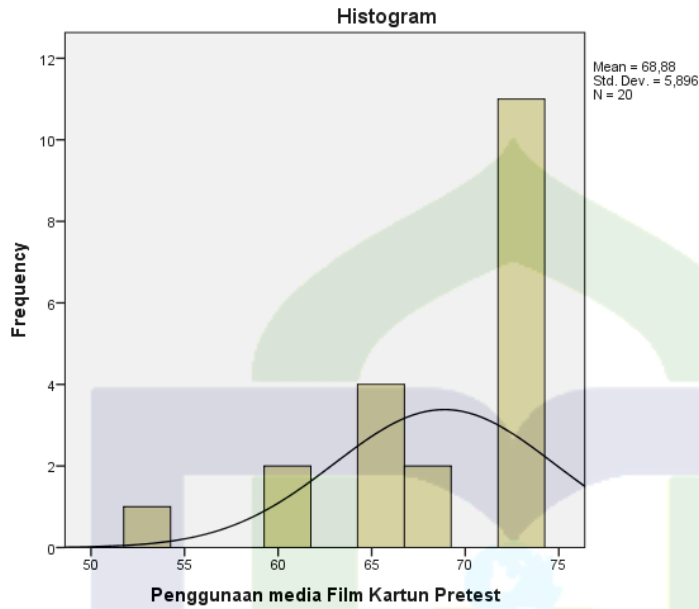
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59,50	3	15,0	15,0	15,0
	60,00	2	10,0	10,0	25,0
	66,00	1	5,0	5,0	30,0
	66,50	8	40,0	40,0	70,0
	72,50	1	5,0	5,0	75,0
	73,00	2	10,0	10,0	85,0
	73,50	1	5,0	5,0	90,0
	79,50	2	10,0	10,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Post-test

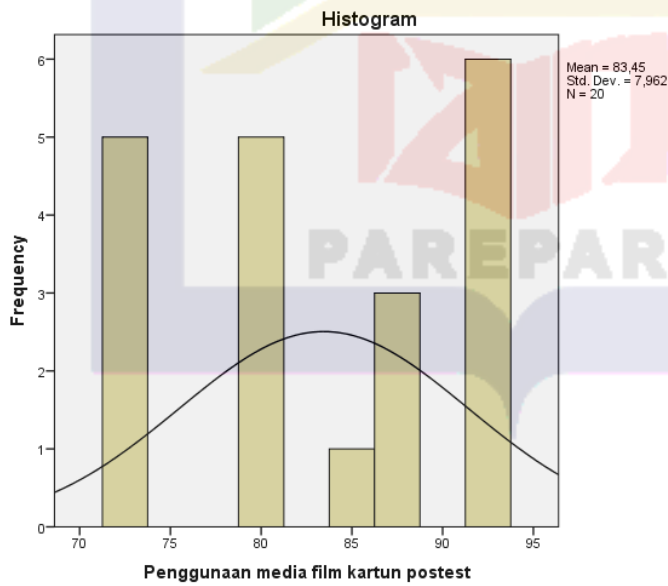
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59,50	1	5,0	5,0	5,0
	66,00	1	5,0	5,0	10,0
	66,50	2	10,0	10,0	20,0
	72,50	1	5,0	5,0	25,0
	73,00	9	45,0	45,0	70,0
	73,50	2	10,0	10,0	80,0
	79,00	1	5,0	5,0	85,0
	79,50	1	5,0	5,0	90,0
	80,00	1	5,0	5,0	95,0
	86,00	1	5,0	5,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Lampiran 4. Histogram Nilai *Pre-Test* dan Post-Test Peserta Didik

Kelas eksperimen pretest

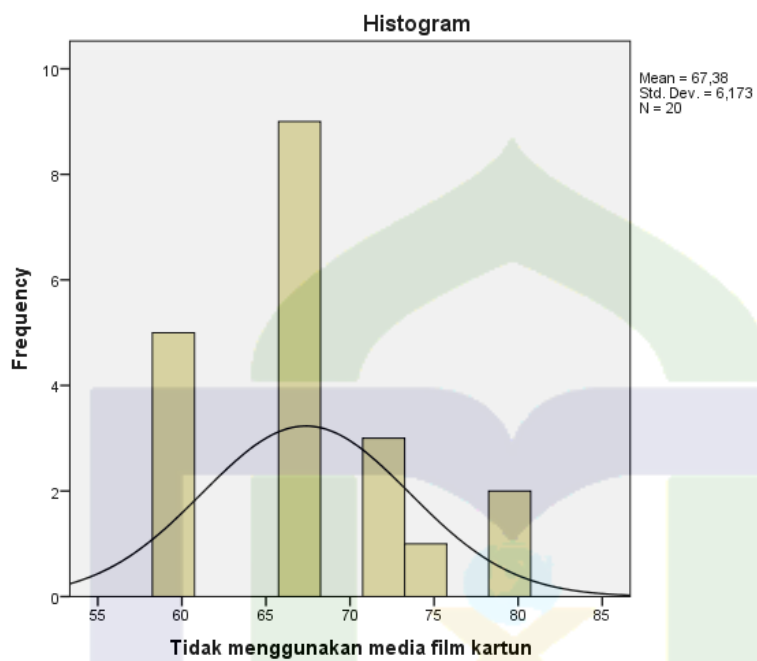


Kelas eksperimen posttest

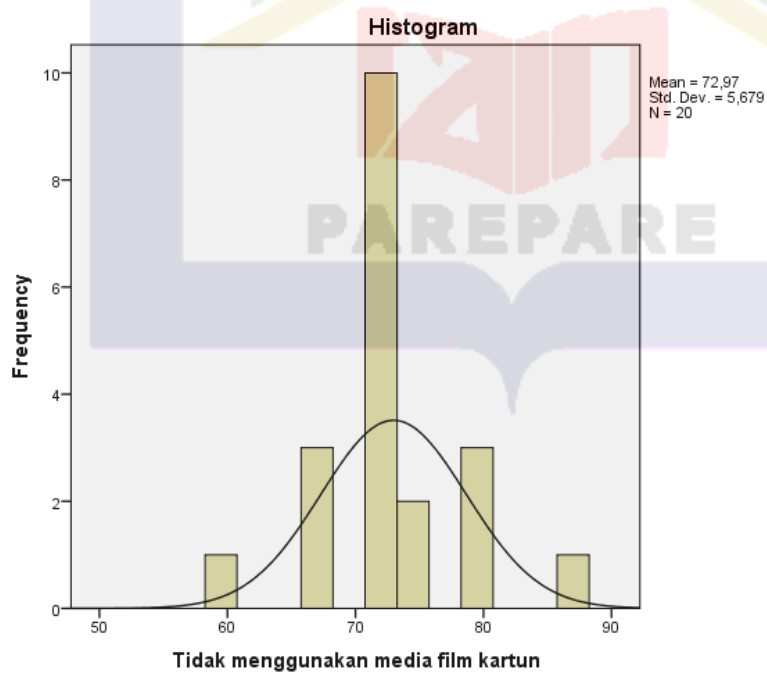


Lampiran 5. Histogram Nilai *Pre-Test* dan Post-Test Peserta Didik

Kelas kontrol pretest



Kelas kontrol posttest



Lampiran 6. Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,64718127
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,062
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,675	19	18	,067

Lampiran 7. Uji Hipotesis I

One-Sample Statistics

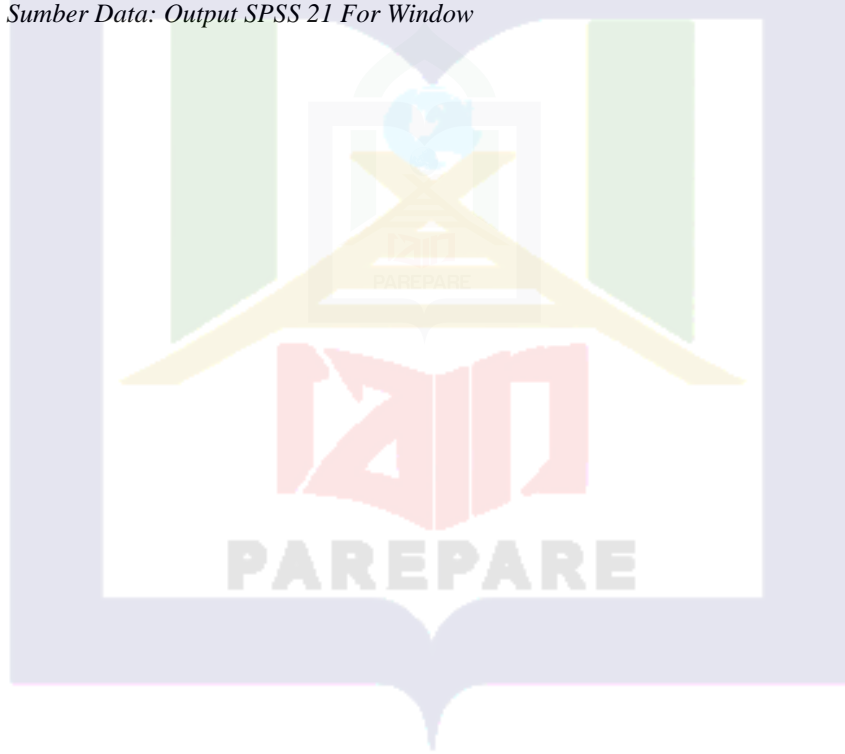
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Penggunaan media Film Kartun Pretest	20	68,88	5,896	1,318
Penggunaan media film kartun postest	20	83,45	7,962	1,780

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Penggunaan media Film Kartun Pretest	52,244	19	,000	68,875	66,12	71,63
Penggunaan media film kartun postest	46,873	19	,000	83,450	79,72	87,18

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window



Lampiran 8. Uji Hipotesis II

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tidak menggunakan media film kartun	20	67,38	6,173	1,380
Tidak menggunakan media film kartun	20	72,98	5,679	1,270

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Tidak menggunakan media film kartun	48,814	19	,000	67,375	64,49	70,26
Tidak menggunakan media film kartun	57,468	19	,000	72,975	70,32	75,63

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window

Lampiran 9. Uji Hipotesis III

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Penggunaan media film kartun postest	83,45	20	7,962	1,780
Tidak menggunakan media film kartun	72,98	20	5,679	1,270

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Penggunaan media film kartun postest & Tidak menggunakan media film kartun	20	-,160	,021

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Penggunaan media film kartun postest - Tidak menggunakan media film kartun	10,475	10,492	2,346	5,564	15,386	4,465	19	,000

Sumber Data: Output SPSS 21 For Window

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang	Kelas/Semester : XI / 1 (Ganjil) Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Mata Pelajaran : Bahasa Arab	
Materi Pokok : أَمَّا الْمَرَّاهِقِينَ وَالصَّحَّةَ	KD : 3.1 dan 4.1

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menentukan tulisan (kata, frasa atau kalimat) yang benar sesuai dengan ungkapan yang didengar.
- Menentukan benar/salah ujaran yang didengar.
- Melafalkan kosa kata-kosa kata baru/ sulit
- Menirukan ujaran (kata,frasa, kalimat) dengan tepat.
- Melafalkan ujaran (kata,frasa, kalimat) dengan intonasi yang tepat.
- Menceritakan keadaan/ kegiatan sesuai konteks
- Melakukan percakapan sesuai konteks

Media	Alat / Bahan
❖ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i>	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ <i>Lembar penilaian</i>	❖ Laptop & infocus
❖ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i>	❖ Internet :

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan	
1.	Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK)
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Menentukan tulisan (kata, frasa atau kalimat) yang benar sesuai dengan ungkapan yang didengar</i>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Menentukan tulisan (kata, frasa atau kalimat) yang benar sesuai dengan ungkapan yang didengar</i>
	COLLABORATION (KERJASAMA)
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Menentukan tulisan (kata, frasa atau kalimat) yang benar sesuai dengan ungkapan yang didengar</i> 	
COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali 	

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan	
	oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	CREATIVITY (KREATIVITAS)
	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Menentukan tulisan (kata, frasa atau kalimat) yang benar sesuai dengan ungkapan yang didengar</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	
1.	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2.	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Dr. H. Aidil, S.Pd.I, M.Pd.I.
Nip.198309172007011005

..... 2022
Guru Mata Pelajaran

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MA MA Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Kab. Pinrang	Kelas/Semester : XI / 1 (Ganjil) Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Mata Pelajaran : Bahasa Arab	
Materi Pokok : أَمَالَ الْمُرَّاهِقِينَ وَالصَّحَّةَ	KD : 3.1 dan 4.1

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menentukan tulisan (kata, frasa atau kalimat) yang benar sesuai dengan ungkapan yang didengar.
- Menentukan benar/salah ujaran yang didengar.
- Melafalkan kosa kata-kosa kata baru/ sulit
- Menirukan ujaran (kata,frasa, kalimat) dengan tepat.
- Melafalkan ujaran (kata,frasa, kalimat) dengan intonasi yang tepat.
- Menceritakan keadaan/ kegiatan sesuai konteks
- Melakukan percakapan sesuai konteks

Media	Alat / Bahan
❖ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i>	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ <i>Lembar penilaian</i>	❖ Laptop & infocus
❖ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i>	❖ Internet :

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-3	
Pendahuluan	
1.	Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK)
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Menceritakan Keadaan/ Kegiatan Sesuai Konteks</i>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Menceritakan Keadaan/ Kegiatan Sesuai Konteks</i>
	COLLABORATION (KERJASAMA) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Menceritakan Keadaan/ Kegiatan Sesuai Konteks</i>
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	CREATIVITY (KREATIVITAS)

Pertemuan Ke-3	
Pendahuluan	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menceritakan Keadaan/ Kegiatan Sesuai Konteks Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	
1.	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2.	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

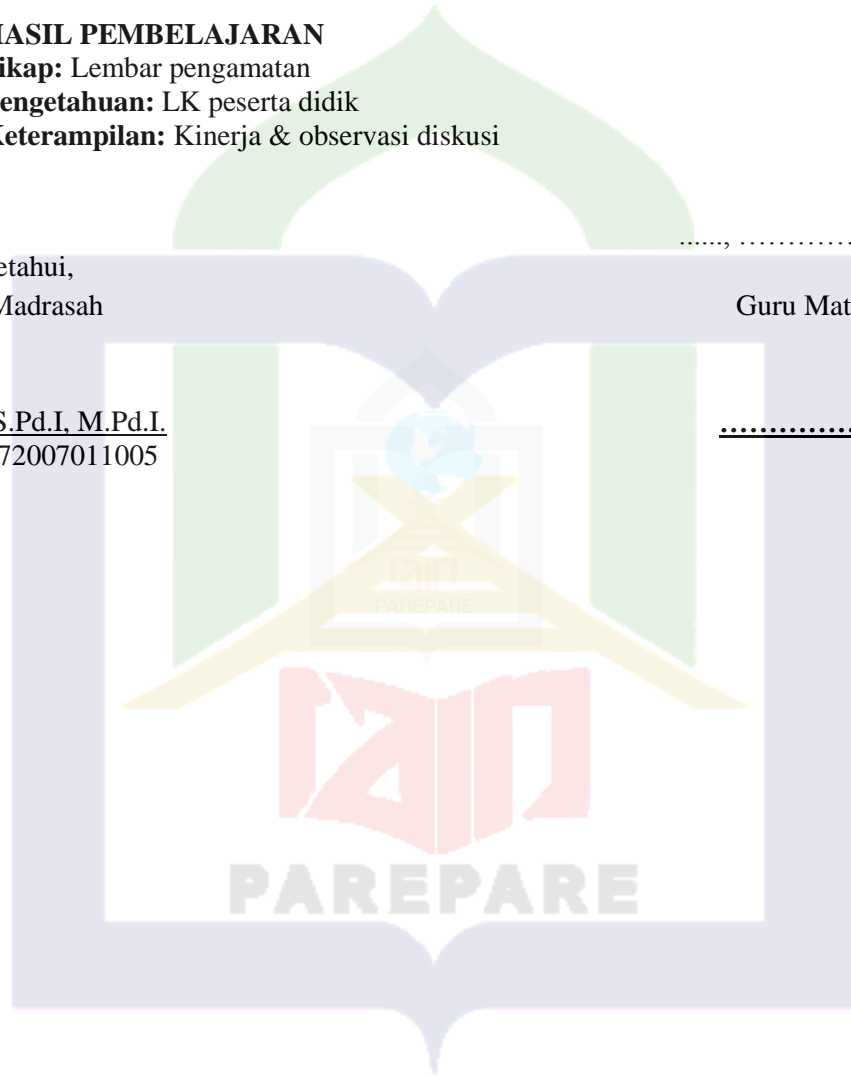
....., 2022

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Dr. H. Aidil, S.Pd.I, M.Pd.I.
Nip.198309172007011005

.....



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MA MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang	Kelas/Semester : XI / 1 (Ganjil) Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Mata Pelajaran : Bahasa Arab	
Materi Pokok : أَمَالَ الْمُرَّاهِقِينَ وَالصَّحَّةَ	KD : 3.1 dan 4.1

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menentukan tulisan (kata, frasa atau kalimat) yang benar sesuai dengan ungkapan yang didengar.
- Menentukan benar/salah ujaran yang didengar.
- Melafalkan kosa kata-kosa kata baru/ sulit
- Menirukan ujaran (kata,frasa, kalimat) dengan tepat.
- Melafalkan ujaran (kata,frasa, kalimat) dengan intonasi yang tepat.
- Menceritakan keadaan/ kegiatan sesuai konteks
- Melakukan percakapan sesuai konteks

Media	Alat / Bahan
❖ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i>	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ <i>Lembar penilaian</i>	❖ Laptop & infocus
❖ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i>	❖ Internet :

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-4</i>	
Pendahuluan	
1.	Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK)
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Inti	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Melakukan Percakapan Sesuai Konteks <p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Melakukan Percakapan Sesuai Konteks <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Melakukan Percakapan Sesuai Konteks <p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Melakukan Percakapan Sesuai Konteks Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup	
1.	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2.	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

F. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,
Kepala Madrasah

....., 2022


Guru Mata Pelajaran

Dr. H. Aidil, S.Pd.I, M.Pd.I.
Nip.198309172007011005

.....



Lampiran 11. Instrumen Soal

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : NURPADILA
NIM : 17.1200.048
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB

JUDUL : PENGARUH PENERAPAN MEDIA FILM
KARTUN BERBAHASA ARAB TERHADAP
PENINGKATAN MAHARAH AL-KALAM
PESERTA DIDIK KELAS IX MA PONDOK
PESANTREN DARUL ULUM ATH-
THAHARIYAH PALADANG KABUPATEN
PINRANG

SOAL TES UJI COBA *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

I. Identitas Responden

Nama :

Nis :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

1. Saudara (i) diharapkan mengisi daftar identitas responden yang telah disiapkan.
2. Bacalah dengan seksama teks bahasa Arab dan pertanyaan di bawah ini, dan berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap tepat.
3. Apabila ada yang kurang jelas, tanyakan pada peneliti dan guru.

A. PILIHAN GANDA

Berilah Tanda silang (X) pada jawaban yang tepat !

١. مَا إِسْمُ الطُّفْلَيْنِ ؟

ا. رَشِيدٌ وَ أَحْمَدُ ب. رَحِيمٌ وَ زَيْنَبُ

ج. رَشِيدٌ وَ نُورَةٌ د. إِرْشَدٌ وَ هِنْدٌ

٢. أَيُّ حُرُوفٍ تَبْحَثُونَ عَنْهَا ؟

ا. ب ب. ج

ج. ء د. م

3. Apa warna huruf hamzah pada video?

ا. صَفْرَاءُ ب. حَمْرَاءُ

ج. سَوْدَاءُ د. خَضْرَاءُ

4. Hewan apa yang menjadi teman huruf hamzah?

ا. كَلْبٌ ب. أَسَدٌ

ج. غَنَمٌ د. دَيْكٌ

5. Di mana mereka mencari huruf hamzah tersebut?

ا. فِي كَوْكَبِ الْأَرَانَبِ ب. فِي الْمَسْكَنِ

ج. عَلَى الْمَكْتَبِ د. فِي الْمَكْتَبَةِ

6. Siapa nama singa tersebut?

ا. مُوسَى ب. أُكَارَةَ

ج. أُسَامَةَ د. أُسْتَاذُ

٧. قَالَ الْأَسَدُ : فَأَمِيرُ الْأَرَانِبِ يَعْرِفُ كَثِيرًا الْهَمْزَةُ

Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat-kalimat di atas adalah.

ا. عَلَى ب. تَحْتَ

ج. عَنْ د. فَوْقَ

8. Bahasa Arab dari warna “kuning” ?

ا. أَرْزَقُ ب. أَحْمَرُ

ج. أَصْفَرُ د. أَسَدُ

9. Makna dari kata “أَرْنَبُ” pada video

a. kambing

b. Kelinci

c. planet

d. Singa

١٠. أَكَلَ الْأَسَدُ أُسَامَةَ الْأَنْأَسِ الْأَصْفَرَ مِنْ أَخْضَرَ

ا. أَنْاءٍ ب. أَرْضٍ

ج. بَابٍ د. فُضَاءٍ

11. Bahasa Arab dari kalimat “apakah engkau mempunyai kurma?” adalah...

a. هَلْ عِنْدَكَ قَلَمٌ

b. هَلْ عِنْدَكَ تَمْرٌ

c. هَلْ عِنْدَكَ الْبُومُ

d. هَلْ عِنْدَكَ طَعَامٌ

12. دَهَبْتُ الْمَسْجِدِ مَعَ صَدِيقِي

a. أَنْ

b. مَا

c. عَلَى

d. إِلَيَّ

21. Kata yang tepat untuk gambar berikut adalah....



- ا. أَنَانَسٌ وِ إِنَاءٌ
ب. تُفَّاحَةٌ وِ رَشِيدٌ
ج. أَرْنَبٌ وِ أَسَدٌ
د. أَنَانَسٌ وِ نُورَةٌ

٢٢. إِنِّي أَرَى حَرْفَ الْحَمْزَةِ يَا أُسَامَةَ

- ا. فِي الْفَضَاءِ
ب. عَلَى الْحَمَامِ
ج. حَوْلَ النَّبِيِّ
د. تَحْتَ الشَّجَرَةِ

٢٣. أَيُّنَ يَسْكُنُ أَمِيرُ الْأَرَانِبِ

- ا. كَوَكَبِ الْأَرَانِبِ
ب. السَّفِينَةِ
ج. إِنَاءِ وَاحِدٍ
د. الْمَكْتَبَةِ

24. lengkapi potongan lirik lagu berikut!!

"كُلُّ حَرْفٍ مِنْ حُرُوفٍ جَمِيلٌ"

- ا. الْحَمْزَةُ
ب. الْأَلِفُ
ج. الْهَجَائِي
د. الْبَابُ

٢٥. أَيُّ الْحَيَوَانَ يَبْدَأُ إِسْمَهُ بِالْحَمْزَةِ؟

- ا. أَرْنَبٌ
ب. غَنَمٌ
ج. كَلْبٌ
د. عَنَزٌ

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 2 Desember 2021

Pembimbing Utama

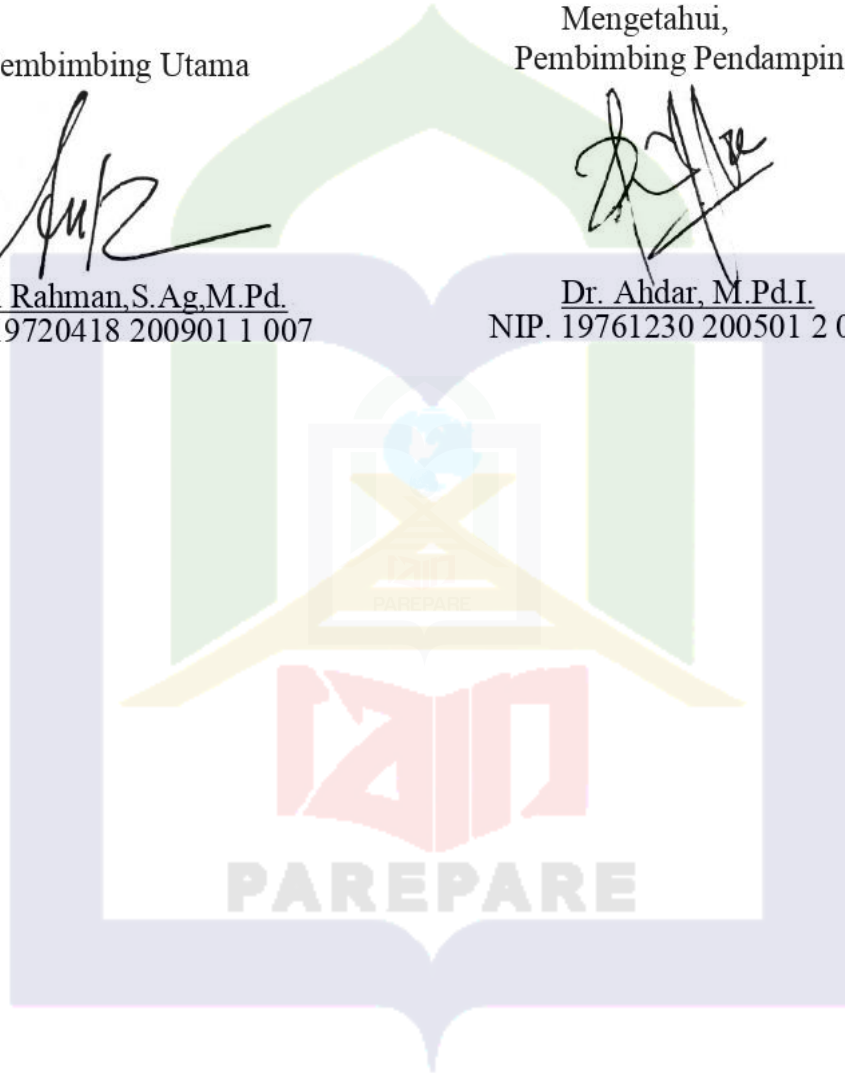


Ali Rahman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720418 200901 1 007


Mengetahui,
Pembimbing Pendamping



Dr. Ahdar, M.Pd.I.
NIP. 19761230 200501 2 002



Lampiran 12. Permohonan Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax:24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1851/ln.39.5.1/PP.00.9/06/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Pinrang



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nurpadila
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 02 Juni 1999
NIM : 17.1200.048
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Maroangin, Desa Bottomallangga, Kec. Maiwa,
Kab. Enrekang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Penggunaan Media Film Kartun Berbahasa Arab Terhadap Peningkatan *Maharah Al-Istima'* Peserta Didik Kelas X1 MA Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 02 Juni 2022
Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 13. Izin Penelitian dari pemerintah

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0258/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 10-06-2022 atas nama NURPADILA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0676/RT.Teknis/DPMPTSP/06/2022, Tanggal : 13-06-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0254/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2022, Tanggal : 14-06-2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
3. Nama Peneliti : NURPADILA
4. Judul Penelitian : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM KARTUN BERBAHASA ARAB TERHADAP PENINGKATAN MAHARAH AL-ISTIMA PESERTA DIDIK KELAS XI MA PONDOK PESANTREN DARUL ULUM ATH-THAHIRIYAH PALADANG KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : SANTRI DAN SISWA
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lanrisang

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 13-12-2022.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 14 Juni 2022



Biaya : Rp 0,-

 Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E
DPMPTSP

Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian



PESANTREN DARUL 'ULUM ATH-THAHIRIYAH PALADANG
MADRASAH ALIYAH (MA)
KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG
Jl. PorosBarugae-Jampue Km. 08 Paladang Desa Mallonglongi

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
No:028/MA/21.17.08/XI/2022

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala MA Darul 'Ulum Ath-Thahiriyyah :

Nama : Dr. H. Aidil, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP : 19830917 200701 1 005
Pangkat/ Gol. Ruang : Penata Tk I/III.c
Jabatan : Kepala MA Darul 'Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Pinrang



Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Nurpadila
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Pinrang, 02 Juni 1999
Asal kampus : IAIN Pare-Pare

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan media film kartun berbahasa arab terhadap peningkatan maharah al-isima peserta didik kelas XI MA Pondok pesantren darul 'ulum ath-thahiriyyah paladang kab pinrang

Demikian surat keterangan selesai meneliti ini dibuat agar bisa di gunakan sebagaimana mestinya.

Paladang, 03 September 2022

Kepala Madrasah


Dr. H. Aidil, S.Pd.I, M.Pd.I
Nip. 19830917 200701 1 005

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian

FOTO DOKUMENTASI



Foto pada saat pretest



Foto pada saat treatment, nonton film kartun berbahasa Arab



Foto pada saat treatment, nonton film kartun berbahasa Arab

FOTO DOKUMENTASI



Foto pada saat belajar



Foto pada saat belajar



Foto pada saat posttest

Film Kartun Bahasa Arab <https://youtu.be/jEcS7xBIFQ4>

مَا إِسْمُ الطِّفْلِينِ؟ (menit ke 00,14)



٢. أَيُّ حُرُوفٍ تَبْحَثُونَ عَنْهَا؟ (menit ke 06.32)



3. Apa warna huruf hamzah pada video? (menit ke 04.45)



4. Hewan apa yang menjadi teman huruf hamzah? (menit ke 04.41)



5. Di mana mereka mencari huruf hamzah tersebut? (menit ke 07.10)



6. Siapa nama singa tersebut?(menit ke 04.19)



٧. قَالَ الْأَسَدُ : فَأَمِيرُ الْأَرَانِبِ يَعْرِفُ كَثِيرًا الْهَمْزَةُ

Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat-kalimat di atas adalah. (07.24)



9. Makna dari kata “أَرْنَبٌ” pada video (03.40)



١٠. أَكَلَ الْأَسَدُ أَسَامَةَ الْأَنْثَاسِ الْأَصْفَرَ مِنْ أَخْضَرَ (18.16)



21. Kata yang tepat untuk gambar berikut adalah.... (17.15)



٢٣. أَيَّنَ يَسْكُنُ أَمِيرُ الْأَرَابِ (08.58)



24. lengkapi potongan lirik lagu berikut!! (13.44)

"كُلُّ حَرْفٍ مِنْ حُرُوفٍ جَمِيلٍ"



٢٥. أَيُّ الْحَيَوَانَاتِ يَبْدَأُ اسْمُهُ بِالْحَمَزَةِ؟ (14.58)



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Nurpadila, lahir di Pinrang pada tanggal 02 Januari 1999. Penulis merupakan anak ke-tiga dari empat bersaudara yaitu dari pasangan Samsul dan Suarni. Penulis sekarang menetap di Maroangin Kecamatan Maiwa kabupaten Enrekang.

Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 126 Sarassang, kemudian setelah tamat SD pada tahun (2011), penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di MTsN Maiwa, pada pendidikan menengah atas penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Panca Rijang (2017), Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang sekarang telah berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2017 sampai dengan penulis menulis skripsi ini, penulis masi terdaftar sebagai mahasiswa program sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis pernah menjadi instruktur perkampungan bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang (2021) dan di Pondok Pesantren Moderen Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang (2022). Dan pada tahun 2022 bulan September penulis menjadi pembina dan guru di pondok pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu “Pengaruh Penggunaan Media Film Kartun Berbahasa Arab Terhadap Peningkatan Maharatul Istima’ Peserta Didik Kelas XI MA Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang”.